

SKRIPSI
PENGARUH NILAI TUKAR (*KURS*) DOLAR DAN BI RATE
TERHADAP HARGA EMAS DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM



Disusun Oleh :

YASYA ELLYA NAURA
NIM. 170602002

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYAILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yasya Ellya Naura
NIM : 170602002
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

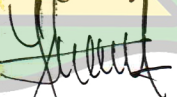
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 April 2021

Yang menyatakan,




Yasya Ellya Naura

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) Dolar dan BI *Rate* terhadap Harga Emas di Indonesia dalam Perpektif Ekonomi Islam

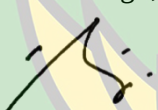
Disusun Oleh:

Yasya Ellya Naura
NIM. 170602002

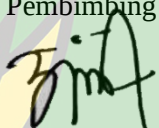
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

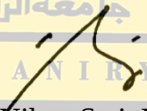
Pembimbing I,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 19711033172008012007

Pembimbing II,


Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) Dolar dan *BI Rate* terhadap Harga Emas di Indonesia dalam Perpektif Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

Yasya Ellya Naura
NIM. 170602002

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelekasikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/ Tanggal: Senin, 21 April 2021
09 Ramadhan 1442 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Penguji I,

Penguji II,

Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 010677507

Azimah Dianah, S.E., M.Si.Ak
NIDN. 2026028803

A R - Mengetahui, R Y

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. H. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yasya Ellya Naura

NIM : 170602002

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 170602002@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐
yang berjudul:

**Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) Dolar dan BI Rate terhadap Harga
Emas di Indonesia dalam Perpektif Ekonomi Islam**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 21 April 2021

Mengetahui,

Penulis

Yasya Ellya Naura
NIM. 170602002

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, S.Si, M.Si

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SEGALA SESUATU AKAN TERJADI DI WAKTU YANG
TEPAT, ATAS IZIN ALLAH SWT.**

**Saya persembahkan untuk kedua orang tua, keluarga
dan teman-teman yang telah banyak membantu sehingga saya
mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.**



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas semua rahmat dan hidayahnya karena telah memberikan kita umur yang panjang serta kesehatan. Shalawat beriring salam yang selalu kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari alam kebodohan hingga ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah atas jalan kemudahan yang diberikannya penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) Dolar dan BI Rate Terhadap Harga Emas di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Ar-Raniry.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis temui dari buku atau sumber yang dijadikan narasumber maupun hal-hal yang harus diungkapkan. Walaupun menemukan beberapa hambatan dan kesulitan, namun dengan kerja keras beserta doa dan banyak memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi kebaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu

pengetahuan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang ikut serta dalam membantu penyusunan proposal ini sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari, berhasil dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan ajaran dan semangat, sehingga pada kesempatan ini ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ibu Cut Dian Fitri, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Muhammad Arifin, Ph. D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Ar-raniry.
4. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku pembimbing I saya dan ibu selaku pembimbing II Winny Dian Safitri, M.Si yang telah berkenan memberikan bimbingan, menuangkan pikiran, meluangkan waktu ditengah kesibukan dan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Khairul Amri, S.E., M.Si selaku penguji I dan ibu Azimah Dianah, S.E., M.Si selaku penguji II yang telah berkenaan menjadi penguji dalam sidang munaqasyah serta memberikan masukan dan saran sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak Dr. H. Zaki Fuad, M.Ag selaku selaku penasehat akademik yang telah membantu dan membimbing hingga penelitian skripsi ini selesai.
7. Kepada dosen-dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai ayah (alm) Syahdiar dan ibu Sri Karyanti yang selalu memberikan semangat, dukungan serta do'a yang begitu berarti bagi penulis dalam kehidupannya sehingga bisa menyelesaikan pendidikan sampai akhir dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga tercinta Nenek, (almh) neknyak, Bunda Ade Fitri, Mami Erna Vida, Tante Opi dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang begitu bagi penulis sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman penulis Muhammad Rezy Thazafi, Dwi Wahyuni, Cut Fidah Adillah Polem, dan Siti Yuhana Marroza yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai skripsi ini selesai.

11. Kepada teman-teman kuliah penulis Raudhatul Hayat, Annisa Ulhikmah, Putri Natasya dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah menemani, mendukung dan memberi semangat dari awal perkuliahan hingga sampai tahap akhir skripsi.
12. Kepada teman-teman satu bimbingan dan seperjuangan Ekonomi Syariah 2017 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan masukan untuk perkembangan pengetahuan penulis maupun pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan.

Banda Aceh, 21 April 2021

Penulis,

Yasya Ellya Naura

AR - RANIRY

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كَيْفَ A R : - R A k a i f a R Y

هَوْل : h a u l

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

الْأَطْفَالُ رَوْضَةٌ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَة : *Talhah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Yasya Ellya Naura
NIM : 170602002
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) Dolar dan *BI Rate* terhadap Harga Emas di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam
Tebal Halaman : 110 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, M.Ag
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si
Kata Kunci : Nilai tukar (*kurs*) dolar, *BI rate*, harga emas di Indonesia

Emas merupakan jenis logam mulia yang dapat digunakan sebagai salah satu alat instrumen investasi yang paling stabil dan efektif. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga emas diantaranya adalah nilai tukar (*kurs*) dolar dan nilai suku buka (*BI rate*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai tukar (*kurs*) dolar dan *BI rate* berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder Indonesia dari Januari 2009 sampai Juni 2020. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear data deret waktu atau *time series linear regression model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Variabel Kurs dolar berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai p-value sebesar 0,000 pada taraf nyata 5%, Variabel *BI rate* berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai p-value sebesar 0,000 pada taraf nyata 5%, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel kurs dolar dan variabel *BI rate* secara bersama-sama terhadap harga emas di Indonesia. Dengan nilai *R-Square* sebesar 73,75%.

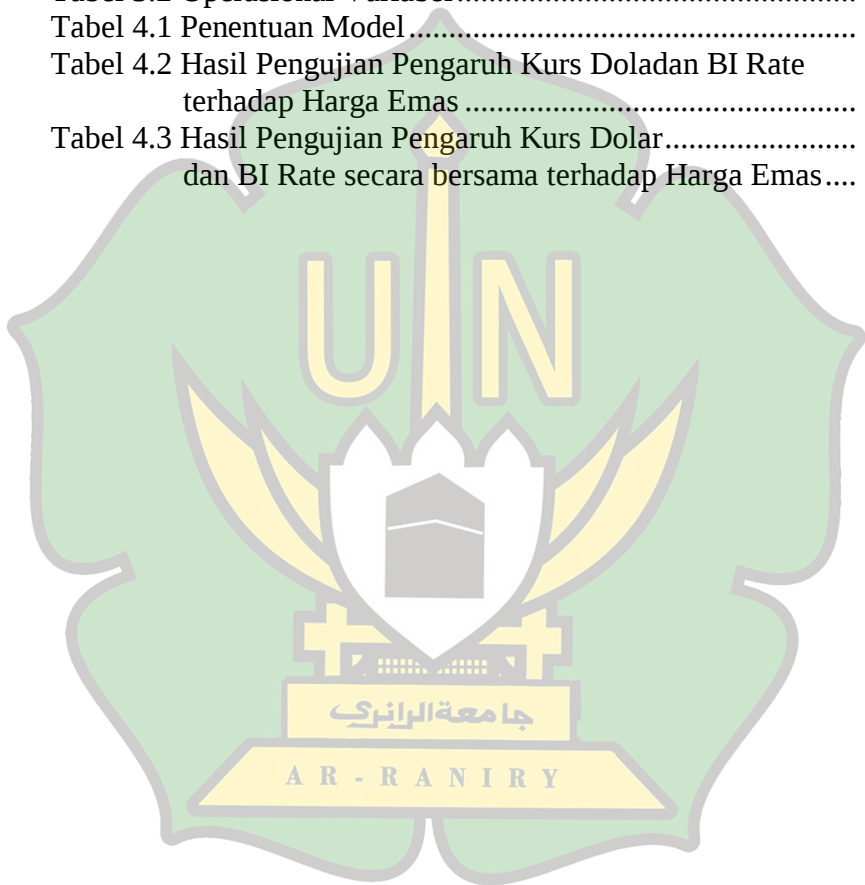
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH..	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Pembahasan	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
2.1 Emas	11
2.2.1 Harga Emas	11
2.2.2 Pasar Emas	10
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Emas	11
2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Investasi Emas	13
2.2 Nilai Tukar (<i>kurs</i>) Dolar	20
2.3 Tingkat Suku Bunga (BI Rate)	24
2.4 Dasar Hukum Investasi Emas	25
2.5 Keterkaitan Antar Variabel	29
2.5.1 Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Harga Emas	20

2.5.2 Pengaruh BI <i>rate</i> terhadap Harga Emas.....	21
2.6 Penelitian Terkait.....	31
2.7 Kerangka Penelitian.....	40
2.8 Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Data Penelitian	42
3.3 Operasional Variabel	43
3.4 Metode Analisis Data	44
3.5 Tahapan Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian.....	49
4.2.1 Penentuan Model.....	38
4.2.2 Pengujian Asumsi.....	38
4.2.3 Pengujian Pengaruh Kurs Dolar dan BI <i>rate</i>	38
4.2.4 Peninjauan Keباikan Model	41
4.2 Hasil Penelitian	51
4.3 Hasil Pembahasan	56
4.3.1 Pengaruh Nilai Kurs Dolar terhadap Harga Emas di Indonesia.....	41
4.3.2 Pengaruh BI <i>rate</i> terhadap Harga Emas di Indonesia.....	42
4.3.3 Pengaruh Nilai Kurs Dolar dan BI <i>rate</i> secara bersama terhadap harga emas di Indonesia	43
4.3.4 Jual Beli Emas dalam Perpepektif Ekonomi Islam	45
BAB V PENUTUP	64
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian	43
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Penentuan Model.....	52
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Pengaruh Kurs Doladan BI Rate terhadap Harga Emas	55
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Pengaruh Kurs Dolar..... dan BI Rate secara bersama terhadap Harga Emas....	56



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Harga Emas (IDR) Tahun 2009-Juni 2020	2
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Nilai Tukar (Kurs) Dolar Tahun 2009-Juni 2020.....	4
Gambar 1.3 Grafik Presentase BI Rate Tahun 2009-Juni 2020 .	5
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	40
Gambar 3.1 Tahap Penelitian	48
Gambar 4.1 Plot Data	51
Gambar 4.2 Pengujian Asumsi	53
Gambar 4.3 Histogram Model	54
Gambar 4.4 Plot ACF	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Penelitian	71
Lampiran 1.2 Hasil Penelitian	80
Lampiran 1.3 Daftar Riwayat Hidup	82



BAB I

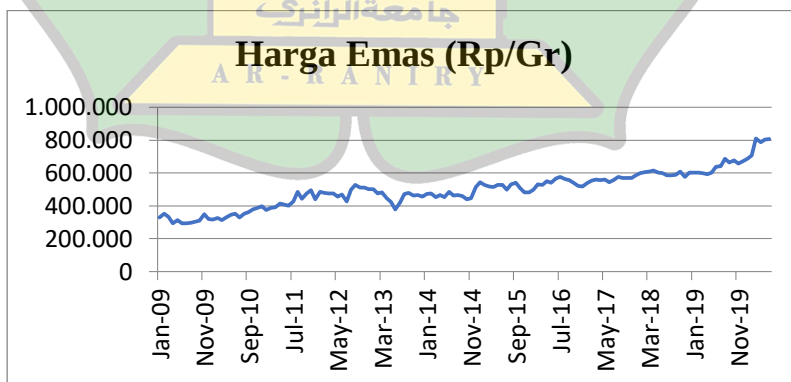
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis logam mulia yang paling dikenal di dunia adalah emas. Emas merupakan jenis logam mulia yang terpercaya karena dapat mempertahankan nilainya dan dapat digunakan dalam transaksi seperti transaksi jual beli emas. Harga emas bergantung kepada keadaan ekonomi dunia. Emas merupakan salah satu alat instrumen simpanan pokok (investasi) yang paling stabil dan efektif untuk melakukan investasi. Selain itu emas juga sering disebut sebagai alat pengukur modal dan dimensi kekayaan yang paling tua dan efektif. Karena itu emas selalu menjadi salah satu logam mulia yang dipilih untuk melakukan investasi dan sejak emas lebih sering digunakan untuk investasi dibanding logam lain dan lebih sering diperdagangkan dalam sistem keuangan, pada hubungan harga serta berbagai variabel keuangan sering dipantau oleh unit ekonomi.

Emas memiliki banyak bentuk dan kadarnya dan jenis emas yang cocok dijadikan sebagai investasi adalah jenis emas batangan atau emas logam mulia. Alasannya, emas yang digunakan untuk sebuah investasi sebaiknya adalah jenis emas murni tanpa ada logam campuran lainnya. Tingkat kadar emas murni yaitu sebesar 24 karat atau 99,00-99,99%. Dengan begitu, emas murni memiliki harga beli dan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan emas campuran dengan kadar 18 karat, 22 karat atau 23 karat yang biasa di pakai sebagai emas perhiasan.

Emas menjadi pilihan orang yang ingin berinvestasi yang mudah, meskipun harga emas selalu berfluktuasi jangka pendek. Selain karena tidak sulit, investasi emas dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat dan investasi emas tergolong aman dikarenakan harga emas yang cenderung stabil, harga emas berfluktuasi jangka pendek dan terus meningkat dalam jangka panjang. Oleh karena itu investasi emas bukan spekulasi di karenakan bersifat jangka panjang. Keuntungan dalam berinvestasi emas adalah emas dapat dibentuk menjadi sebuah perhiasan yang dapat digunakan sebagai perhiasan. Kelebihan dari emas dibandingkan produk investasi lainnya yaitu karena nilainya yang cenderung naik dalam setiap tahun (berkisar 20%) dan karena likuid, karena emas mudah untuk dijual atau dicairkan dalam bentuk dana. Dalam satu tahun terakhir, harga emas naik lebih dari 25% sementara dalam 10 tahun terakhir, harga emas melesat sekitar 42%. Hal ini dapat dibuktikan dengan grafik harga emas dari tahun 2009-Juni 2020 dibawah ini.



Sumber : <https://id.investing.com/>

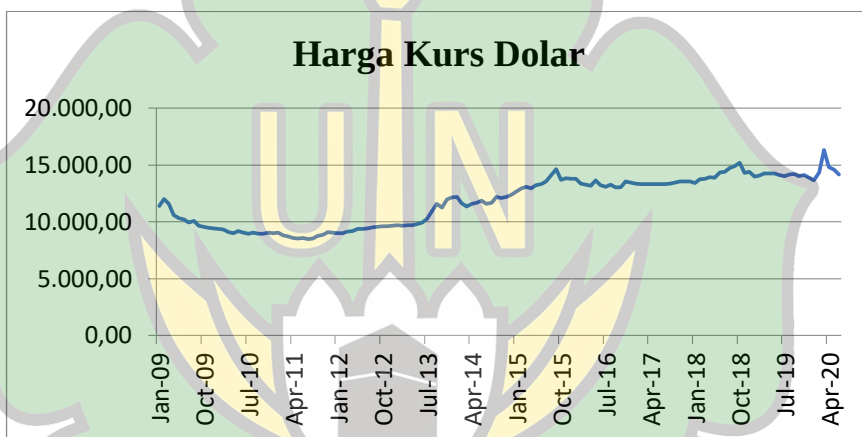
Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan Harga Emas (IDR) Tahun 2009-Juni 2020

Harga emas berfluktuasi dalam jangka pendek. Namun dalam jangka panjang fluktuasi ini mengarah pada peningkatan nilai emas. Terlihat dari grafik pergerakan harga emas selama 12 tahun terakhir dalam jangka panjang mengarah pada peningkatan nilai. Dapat dilihat pada grafik diatas pada tahun 2019-2020 harga emas meningkat tajam pada satu tahun terakhir. Pada Januari 2020 harga emas Rp 671.330 dan pada Maret harga emas meningkat pesat menjadi Rp 810.387 dan befluktuasi hingga Juni harga emas senilai Rp 805.923.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas diantaranya perubahan kurs, karena melemahnya *kurs* Dolar Amerika Serikat biasanya mendorong kenaikan harga emas. Kemudian faktor kedua ialah situasi ekonomi, situasi ekonomi hampir 80% suplai emas banyak digunakan di industri perhiasan sehingga menjadi sebuah permintaan. Faktor ketiga ialah suku bunga, ketika suku bunga naik maka investor cenderung akan tetap menyimpan uang dibanding emas yang membuat harga emas menurun, dan sebaliknya. Dan faktor ke empat adalah inflasi, inflasi berkaitan dengan emas karena nilainya yang menjelaskan kenaikan harga-harga barang atau jasa secara umum.

Dari beberapa faktor diatas, *kurs* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga emas. *Kurs* ialah nilai harga yang penting dalam sistem perekonomian terbuka karena besarnya nilai tukar ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran pada suatu pasar. Besarnya pengaruh tersebut membuat

kurs dapat dijadikan sebagai alat mengukur suatu kondisi yang terjadi pada perekonomian pada suatu negara. Nilai tukar *kurs* cenderung berfluktuasi, fluktuasi atau ketidakseimbangannya nilai tukar ini dapat mempengaruhi investasi atau arus modal dan perdagangan internasional. Oleh sebab itu fluktuasi nilai tukar *kurs* akan menjadi dampak terhadap neraca transaksi maupun variabel-variabel makro ekonomi lainnya contohnya seperti transaksi emas.



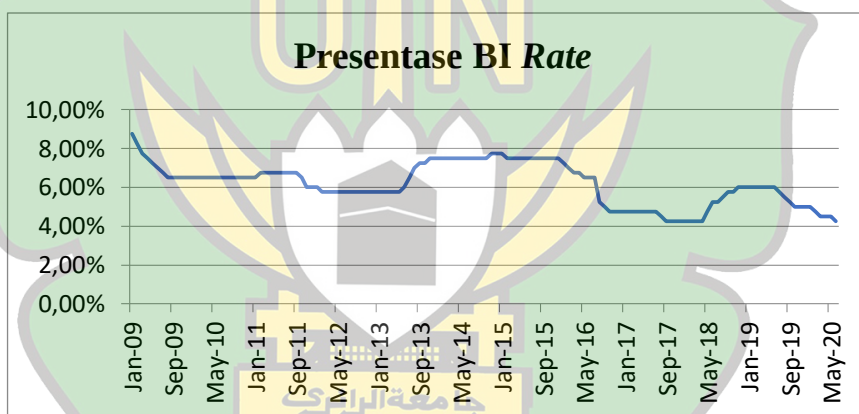
Sumber : <https://id.investing.com/>

Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Nilai Tukar (Kurs) Dolar Tahun 2009-Juni 2020

Pada grafik diatas terlihat nilai tukar dolar mengalami perubahan berfluktuatif pada setiap tahunnya. Pada grafik diatas dalam satu tahun terakhir ini nilai tukar *kurs* dolar terhadap rupiah pada Januari senilai Rp 13.650 dan mengalami peningkatan secara tajam menjadi Rp 16.300, pada maret 2020 nilai tukar rupiah anjlok sebagai akibat dari pandemi covid-19. Nilai rupiah saat itu menyentuh angka Rp 16.000 dan menjadi yang terlemah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Namun pada April 2020 nilai tukar

dolar terhadap rupiah berangsur menurun senilai Rp 14.825 dan pada Juni 2020 menjadi Rp 14.180.

Selain kurs Dolar, suku bunga juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga emas. Suku bunga atau biasa disebut dengan *BI Rate* merupakan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI dan menjadi patokan bagi bank maupun lembaga keuangan lainnya di Indonesia. *BI rate* ialah suku bunga dengan tenor dalam satu bulan yang diumumkan langsung oleh Bank Indonesia secara periodik yang digunakan sebagai sinyal (*stance*) dalam kebijakan moneter.



Sumber : www.bi.go.id

Gambar 1. 3 Grafik Presentase BI Rate Tahun 2009-Juni 2020

Pekembangan nilai *BI rate* juga berfluktuasi namun hampir setiap bulannya nilainya sama. Dapat dibuktikan bahwa pada Januari 2009 nilai *BI rate* sebesar 8.75% kemudian nilai menurun ke 6.50% dari Agustus 2009 sampai Januari 2011 nilai *BI rate* masih bertahan pada angka 6.50%. Kemudian pada November 2013 *BI rate* berada pada angka 7.50% sampai pada Oktober 2014.

Nilai *BI rate* kembali meningkat pada November 2014 sampai Januari 2015 sebesar 7.75% namun kembali menurun sebesar 7.50% Februari 2015 sampai Desember 2015. Nilai *BI rate* terus berfluktuatif hingga 2020 nilai *BI rate* mengalami penurunan hingga Juni sebesar 4.25%. *BI rate* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga emas, dalam berinvestasi emas para investor dapat memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga emas dalam melakukan investasi emas.

Mengenai investasi emas, Islam memandang kegiatan investasi sangat dianjurkan guna untuk mengembangkan harta yang dimiliki. Dan sebaliknya, Islam melarang umatnya untuk mendiamkan harta yang dimiliki, seperti modal yang dimiliki didiamkan atau yang tidak digunakan sehingga tidak produktif. Islam juga melarang menumpuk dan menimbun harta kekayaan, sebab hal tersebut hanya menyia-nyiakan karunia Allah yang dititipkan kepada hambanya secara dilihat dari fungsi ekonomi dapat menghambat pertumbuhan modal. Islam menegaskan bahwa harta yang dipunyai muslim hendaknya dipergunakan sebagian untuk kegiatan investasi. Islam memperbolehkan jual beli emas. Tukar-menukar emas wajib dengan emas dan harus memenuhi syarat taqabudl atau sepakat serah terima antara harga dan barang, Tamatsul atau sepakat dalam kesamaan takaran dan timbangan, dan hulul atau harus diketahui jatuh tempo/masa pelunasannya bila menggunakan pembayaran tidak tunai.

Menurut penelitian (O' Connor, 2012) nilai tukar Dolar memiliki hubungan negatif terhadap harga emas. Pada hasil penelitiannya menunjukkan dalam jangka pendek nilai tukar dolar berpengaruh negatif. Pada hasil penelitian menunjukkan semua variabel negatif. Jadi tingkat harga emas dengan nilai tukar dolar memiliki hubungan negatif dalam jangka pendek, menengah atau panjang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Toraman, 2011) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa nilai tukar Amerika Serikat dan suku bunga Amerika Serikat terdapat hubungan negatif dan signifikan terhadap harga emas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar Rupiah dan suku bunga Indonesia (*BI rate*) terhadap harga emas di Indonesia, maka dengan itu penelitian ini berjudul "Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) Dolar dan *BI Rate* Terhadap Harga Emas di Indonesia Dalam Perpektif Ekonomi Islam"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara *kurs* dolar terhadap harga emas di Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh antara *BI rate* terhadap harga emas di Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh antara *kurs* dolar dan *BI rate* secara bersama terhadap harga emas di Indonesia ?

1.3 Batasan Masalah

1. Data yang digunakan adalah data nilai tukar (*kurs*) Dolar, *BI rate*, dan harga emas di Indonesia Januari 2009- Juni 2021
2. Penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi linier dengan data deret waktu untuk hasil peramalan harga emas dan hubungan sebab akibat antara nilai tukar (*kurs*) Dolar dan *BI rate* terhadap emas di Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dijelaskan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kurs dolar terhadap harga emas di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *BI rate* terhadap harga emas di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kurs dolar dan *BI Rate* secara bersama terhadap harga emas di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Disusunnya penelitian ini, penulis berharap penulis berharap dapat memberikan banyak manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Mampu menganalisa data hasil penelitian sehingga mendapatkan hasil mengenai pengaruh nilai tukar (*kurs*) rupiah dan *BI rate* terhadap pada terhadap harga emas di

Indonesia.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sarana informasi bagi pembaca dan sebagai referensi bagi pihak yang membutuhkan dan para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian senada.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, baik investasi yang berbasis syariah maupun investasi pada asset riil serta dapat menjadi pedoman prediksi harga emas untuk beberapa bulan kedepan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan pada isi skripsi secara teratur. Penelitian ini disusun dalam lima bab yang terdiri dari masing-masing sub bab pembahasan sebagai acuan berfikir secara sistematis. Adapun susunan sistematika dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang pengertian harga emas, *kurs* dolar, *BI rate*, hukum berinvestasi emas, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

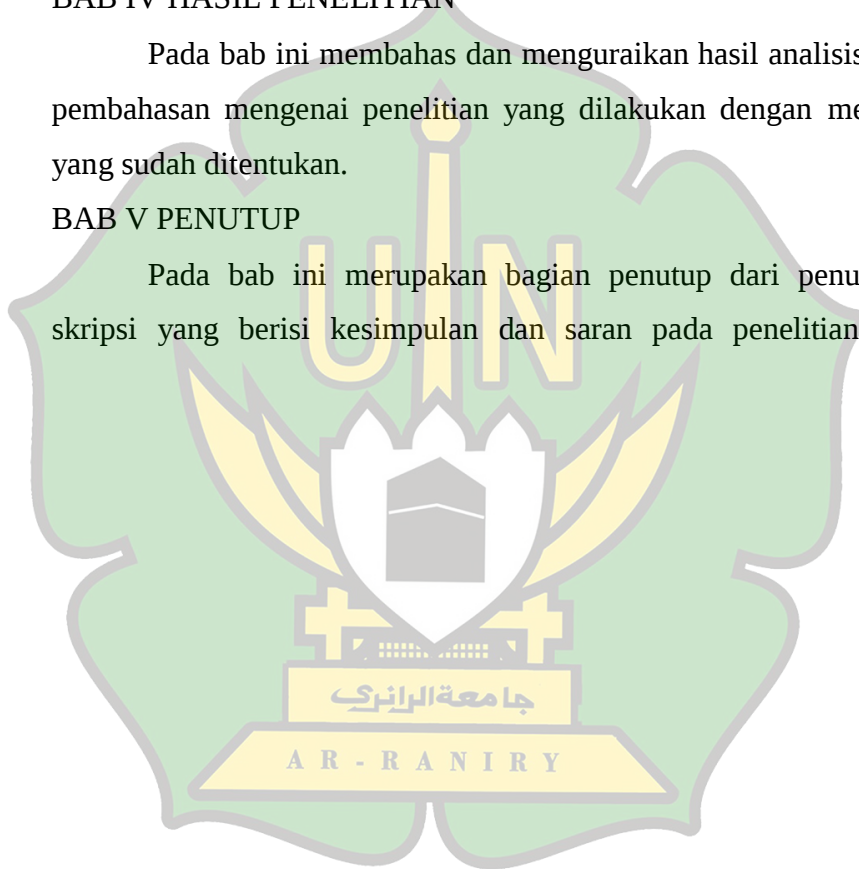
Pada bab ini membahas tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, operasional variabel, metode penelitian dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas dan menguraikan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan dengan metode yang sudah ditentukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran pada penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Emas

Emas merupakan jenis logam mulia terpercaya yang dapat mempertahankan nilainya serta digunakan dalam transaksi. Selain itu emas juga mempunyai sifat yang langka dan unik karena terbentuk dari proses magmatis atau proses pengkonsentrasian pada permukaan bumi. Emas ialah logam yang bersifat lunak, yang tahan korosi dan mudah diterpa sehingga emas mudah dibentuk menjadi bentuk-bentuk yang diinginkan, seperti perhiasan. Emas sudah dikenal dari sebelum masehi dan digunakan sebagai alat transaksi. Untuk saat ini, emas menjadi salah satu investasi atau pemberi devisi terbesar bagi sebuah negara. (Oei, 2009).

Emas ialah logam mulia yang memiliki nilai yang sangat tinggi pada kebudayaan di dunia, bahkan dalam bentuk mentahnya sekalipun. Emas memiliki istilah "*Barometer of fea*". Disaat orang-orang cemas dengan situasi ekonomi yang tidak stabil, mereka cenderung akan membeli emas sebagai upaya untuk melindungi nilai kekayaan yang dimiliki. Hal ini karena emas terbukti sebagai sarana untuk menyimpan kekayaan yang tahan akan inflasi maupun deflasi.

Salah satu bukti yang nyata akan ketahanan emas terhadap keadaan ekonomi dapat dilihat dari contoh berikut : pada zaman Rasulullah Muhammad SAW, sekitar 1400 tahun lalu, harga satu ekor kambing ialah seharga satu dinar. Satu dinar dihitung dengan

kadar 22 karat dengan berat sebesar 4,25 gram. Untuk saat ini, satu ekor kambing yang memiliki kualitas yang sama masih memiliki harga yang sama dengan hitungan satu dinar. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa nilai emas tidak terpengaruh oleh perubahan pada situasi ekonomi selama lebih dari 14 abad. Dibandingkan dengan harga kambing jika dihitung dalam rupiah, 20 tahun lalu, uang sebesar Rp 300.000 dapat digunakan untuk membeli seekor kambing dengan kualitas yang bagus. Namun sekarang, kambing dengan kualitas yang bagus harus dibeli dengan kisaran harga lebih dari dua juta rupiah.

Emas mempunyai *supply* yang terbatas dan tidak mudah didapat, sedangkan permintaan emas tidak pernah berkurang. Oleh sebab itu hal ini menjadi salah satu pemicu harga emas akan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun pada realitanya harga emas memiliki banyak faktor lainnya yang dapat memicu kenaikan harga emas, diantaranya ialah situasi perekonomian secara keseluruhan.

Ketika terjadi peningkatan terhadap emas lokal maupun emas dunia, akan mendorong naiknya harga emas. Jumlah cadangan emas pada perut bumi akan bertambah seiring dengan penambahan jumlah populasi manusia, yaitu sekitar 1,5% pertahunnya. Oleh karena itu emas selalu ada namun selalu langka, hal ini disebabkan karena penambangan dan pengolahan emas yang terbatas serta permintaan yang terus meningkat menjadi faktor emas tetap saja langka.

2.1.1 Harga Emas

Sejak tahun 1968, standar pada pasar emas London menjadi patokan harga emas dunia. Sistem yang digunakan dikenal dengan sebutan *London Gold Fixing*. Dalam proses penentuan harga yang dilakukan dua kali dalam satu hari, yang pertama pada pukul 10.30 (*Gold A.M*) dan yang kedua pada pukul 15.30 (*Gold P.M*). Harga yang digunakan sebagai patokan pada harga kontrak emas dunia ialah harga penutupan pada penetapan harga emas atau *Gold P.M*. Mata uang yang digunakan pada penentuan harga emas ialah Dolar Smerika Serikat, Poundsterling Inggris dan Euro. (www.goldfixing.com). Yang menjadi anggota pada pasar emas london diantaranya, sebagai berikut :

1. *Barclays Capital*
2. *Societe Generale*
3. *Bank of Nova Scottia*
4. *Barclays Capital*
5. *HSBC*

Proses penentuan harga merupakan melalui lelang yang dilakukan antara kelima member tersebut. Setiap awal pada setiap periode perdagangan, presidem *London Gold Fixing* yang akan mengumumkan suatu harga yang ditentukan. Lalu kelima anggota tersebut yang akan mengabarkan harga yang telah ditentukan kepada tiap dealer. Kemudian dealer inilah yang akan menghubungkan langsung kepada pembeli dari emas yang diperdagangkan tersebut.

Posisi akhir pada harga yang akan ditawarkan oleh setiap dealer kepada anggota *Gold London Fixing* ialah posisi bersih dari hasil akumulasi penawaran dan permintaan oleh klien tiap-tiap dealer tersebut. Dan dari hal inilah harga emas terbentuk. Jika permintaan lebih banyak dari pada penawaran, maka secara otomatis harga akan naik, dan begitupun sebaliknya. Penentuan pada harga emas yang pasti menunggu hingga mencapainya titik keseimbangan. Saat harga sudah pasti maka presiden *Gold London Fixing* akan mengakhiri dengan mengatakan “ *There are no flags and we are fixed*”

Mengenai harga dalam emas, maka mengenal harga spot dan harga *future*. Harga *future* yang dikemukakan oleh Sharpe, Alexander dan Bailey adalah “*future price is the buying price, and it is written on future contract*”. Yang berarti harga masa depan adalah harga beli yang tertulis di kontrak masa depan atau masa mendatang. Sedangkan pengertian mengenai harga spot adalah harga dasar fisik yang akan berubah-ubah setiap saat dengan mengikuti komoditi yang ada saat ini. Dari kedua harga tersebut berhubungan positif atau saling berkaitan satu sama lain, karena biasanya para investor saat ingin menanamkan modal di pasar *future*, mereka biasanya mengambil patokan pada harga dari pasar fisik atau harga spot. Dan begitupun sebaliknya apabila investor ingin menentukan harga pada pasar fisik menggunakan harga *future*.

2.1.2 Pasar Emas

Pasar emas internasional terletak pada kota-kota besar yang ada didunia seperti Zurich, Hong Kong, London, New York dan Dubai. Gambaran kemungkinan dari transaksi pada pasar internasional terbilang luas. Tidak ada pajak dan beacukai yang harus dibayarkan. Pada transaksi yang besar dengan logam mulia berlangsung selama 24 jam dalam sehari, yang memberikan jaringan yang luas kepada klien dan semua peraturan dibuat oleh pelaku pasar dan kemudian harga ditentukan oleh pasar atau *market*.

Pasar emas ada beberapa macam menurut (Suharto,2013), diantaranya sebagai berikut :

1. Pasar Logam Fisik

Sebagian besar pasar emas beroperasi di Zurich dan London. Semua perdagangan emas awalnya berlangsung di London, pengiriman logam dilakukan dari *commonwealth Nations* (sebagian besar berasal dari Afrika Selatan) dan kemudian dipromosikan. Mereka tertarik terhadap organisasi pada bisnis perdagangan logam mulia. Emas akan ditransfer ke benua Eropa dari London dan kemudian diteruskan ke Timur Tengah.

2. *Black Markets*

Black markets merupakan pasar internal dengan organisasi radikal, dimana ekspor impor emas dilarang dilakukan karena pajak perdagangan logam mulia yang sangat tidak menguntungkan. *Black market* merupakan pasar yang terdiri dari beberapa pasar yang ada

di benua Asia, dimana keberadaan pasarnya terhubung dengan batas pemerintah yang erat pada transaksi emas.

3. Internal Pasar Emas

Internal pasar emas merupakan suatu pasar dari satu atau bahkan dari beberapa negara yang difokuskan pada investor lokal. Pasar ini terbagi menjadi 2 bagian diantaranya, pasar bebas dan pasar di atur. Pasar yang diatur ialah pasar yang sebagian besar terdiri dari negara-negara yang termasuk dunia ketiga. Sedangkan pasar bebas merupakan yang kebanyakan terdiri oleh semua pasar Eropa, misalnya Paris, Frankfurt, Milan, Amsterdam. Dalam pasar ini kebanyakan dilakukan dengan menggunakan koin dan batang-batang kecil, yang berarti transaksi pada pasar ini menggunakan mata uang asli.

4. Pasar Spot

Pasar spot ialah transaksi yang sedang terjadi pada pasar internasional. Tujuan pelaksanaan yang dilakukan dalam operasi ialah proses permintaan dan logam mulia yang dilakukan pada *leading agencies forming and clients*. Yang menjadi titik awal pada pembentukan harga dari pasar London, Loco London (Loco yang berarti tempat pengiriman logam). Dengan hal ini ialah sebuah kondisi yang paling utama dilakukan untuk beroperasi dengan logam mulia.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Emas

Harga emas bisa naik dan bisa turun sesuai dengan hukum *supply* dan *demand*, sesuai dengan ukuran jangka pendek. Namun harga emas juga sangat dipengaruhi oleh *hedging* atau fungsi lindung nilai, karena emas merupakan instrumen atau benda yang nilainya sangat stabil. Dalam konteks ini, menurut (Utami, 2013) mengatakan bahwa harga emas bisa naik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya apabila nilai saham jatuh maka para investor saham beberapa diantaranya tentu akan mengalihkan dananya ke emas sebagai lindung nilai atau pelindung harta, sehingga dalam kondisi ini harga emas justru akan meningkat. Lalu ketika emas naik dan jika mata uang dolar terdepresiasi kepada euro, maka dolar AS akan melemah dan pengguna dolar akan mengalihkan dananya ke emas sebagai lindung nilai. Hal lain yang membuat harga emas naik dikarenakan jumlah emas yang terbatas serta biaya penambangan emas yang mahal karena letak emas yang semakin dalam ke perut bumi. Oleh karena itu apabila terjadi penurunan harga emas maka akan terjadi kenaikan lagi setelahnya.

Faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga emas antara lain :

- a. Perubahan keseimbangan antara permintaan dan penawaran

Keseimbangan antara permintaan dan penawaran menjadi faktor yang dapat mempengaruhi harga emas. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan emas yang dapat mendorong

kenaikan harga emas. Selanjutnya apabila terjadi peningkatan harga emas akan langsung meningkatkan permintaan dolar. Hal ini disebabkan karena dolar ialah salah satu mata uang yang digunakan pada transaksi emas. Sehingga apabila dengan meningkatnya permintaan emas maka akan mempengaruhi nilai tukar dolar terhadap rupiah.

Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan istilah “gram” dalam menyebutkan satuan berat emas. Namun pada pasar dunia tidak berlaku karena pada pasar dunia untuk satuan berat emas ialah *troy oz (toz)* atau *troy ounce*, setara dengan 31,1034768 gram. Untuk mengkonversikan harga emas dunia kedalam rupiah per gram dapat digunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga emas USD} / 31,1034768 &= \text{Harga emas USD/gram} \\ \text{Harga emas USD} \times \text{Rp} &= \text{Rp harga emas/gram} \end{aligned}$$

Dalam berinvestasi emas, untuk menemukan harga yang sesuai pada saat membeli dan menjual emas merupakan sebuah faktor penting dalam memperhatikan *risk* dan *return* dari hasil investasi. Karena emas merupakan alat investasi yang menjadi pilihan banyak orang, hal ini karena kepercayaan terhadap harga emas yang akan terus meningkat, untuk itu harga menjadi sebuah pertimbangan saat membeli. Pada kenyataan sehari-hari, harga emas bukan hanya bergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga dipengaruhi oleh perekonomian secara keseluruhan. Sebuah situasi ekonomi yang dapat mempengaruhi

harga emas diantaranya kenaikan inflasi, perubahan *kurs*, harga minyak naik secara signifikan, *demand* dan *supply* terhadap emas, situasi ekonomi global, kondisi politik dunia, kepanikan financial dan suku bunga (Suharto, 2013)

b. Fluktuasi *kurs* dolar AS

Kurs dolar memiliki peranan yang penting dalam sistem keuangan internasional. Apabila melemahnya *kurs* dolar AS biasanya akan mendorong kenaikan harga emas dunia. Hal ini terjadi karena turunnya nilai mata uang dolar yang membuat harga emas lebih murah pada mata uang lainnya sehingga pada umumnya akan mendorong adanya kenaikan pada permintaan emas, terutama di sektor industri perhiasan emas.

c. Situasi ekonomi dalam negeri

Pada penelitian yang dilakukan (Pratama, 2018) menyimpulkan bahwa ada sekitar 80% dari total suplai emas yang digunakan untuk industri perhiasan. Konsumsi perhiasan menjadi pengaruh yang besar pada bagian permintaan. Ketika situasi ekonomi meningkat, maka kebutuhan perhiasan emas akan cenderung meningkat pula. Kondisi ekonomi yang tidak menentu dapat menyebabkan inflasi tinggi. Emas dapat digunakan menjadi alat lindung nilai terhadap inflasi. Hal ini sudah diterapkan investor sejak lama. Para investor mendapatkan perlindungan yang sempurna terhadap menurunnya daya beli emas.

d. Politik

Kerusuhan atau peperangan pada suatu daerah yang sensitif

sering kali membuat kuat nilai tukar emas terhadap dolar AS. Ketika politik yang terjadi peperangan atau kerusuhan, maka pelaku pasar akan dapat beralih investasi pada pasar uang dan pasar saham ke investasi emas sehingga meningkatlah permintaan emas. Hal ini karena emas memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan investasi pada pasar saham.

2.2 Nilai Tukar (*kurs*) Dolar

Menurut (Triyono, 2008), *kurs* atau nilai tukar dolar merupakan menukarkan antara dua mata uang yang berbeda, atau sebuah perbedaan harga atau nilai antara dua mata uang tersebut. Sedangkan (Abimanyu, 2004) menyatakan bahwa nilai tukar mata uang merupakan harga mata uang yang relatif terhadap mata uang lain, oleh sebab itu nilai tukar ini mencakup antara dua mata uang sehingga pada titik kesimbangan yang ditentukan kedua mata uang oleh penawaran dan permintaan.

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau *kurs* ialah harga mata uang terhadap mata uang lainnya atau perbandingan nilai mata uang suatu negara antara negara lain. *Kurs* merupakan salah satu harga yang sangat penting dalam sebuah perekonomian terbuka dan terlebih karena pengaruh *kurs* yang sangat besar untuk neraca transaksi berjalan atau bahkan variabel-variabel ekonomi makro lainnya. Kenaikan pada nilai tukar (*kurs*) mata uang di dalam negeri disebut dengan apresiasi atas mata uang (nilai mata uang asing dalam negeri meningkat sehingga hal ini berarti nilai mata uang asing lebih murah). Penurunan pada nilai tukar (*kurs*) disebut dengan depresiasi mata uang pada dalam negeri (mata uang

dalam negeri merosot hal ini berarti mata uang asing lebih murah).

Dapat disimpulkan bahwa *kurs* atau nilai tukar merupakan harga mata uang pada suatu negara yang dinyatakan atau diukur dalam mata uang lain. *Kurs* memiliki peran yang sangat penting pada sebuah proses transaksi dengan perbedaan yang berbeda negara, karena *kurs* ialah sebuah alat pengukur yang dapat menerjemahkan harga dari berbagai macam negara.

2.2.1 Nilai Tukar Dolar Terhadap Rupiah

Menurut (Adiningsih, dkk, 1998) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang suatu negara lainnya. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang menjadi ukuran terhadap mata uang negara lain.

Nilai tukar mata uang menjadi patokan pada harga mata uang jika ditukarkan pada mata uang lainnya. Untuk menentukan nilai mata uang suatu negara ditentukan dari barang yaitu pada penawaran dan permintaan mata uang yang bersangkutan. Hukum ini berlaku untuk nilai tukar rupiah, apabila permintaan dari mata uang rupiah lebih banyak dari pada persediaannya maka nilai tukar rupiah akan terapresiasi, dan begitu pula sebaliknya. “Depresi atau apresiasi akan terjadi apabila suatu negara yang menganut “*free floating exchange rate*” atau sebuah kebijakan nilai tukar yang mengambang bebas dan menyebabkan nilai tukar yang ditentukan oleh mekanisme pasar” (Kuncoro, 2011)

Menurut (Samsul, 2006), mengatakan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel makro ekonomi maka akan memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap harga saham, karena pada suatu saham akan terkena dampak positif dan saham lainnya akan terkena dampak negatifnya”. Misal, dalam sebuah perusahaan sedang berada dalam aktivitas impor, maka perbedaan nilai tukar terhadap dolar AS yang berbeda jauh akan berdampak negatif terhadap harga saham pada perusahaan tersebut.

Sementara itu, perusahaan yang sedang berada dalam aktivitas ekspor akan mendapatkan dampak yang dari depresiasi yang terjadi pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Dengan hal ini berarti juga memiliki kaitannya pada harga saham yang akan terkena dampak negatif sehingga akan mengalami penurunan di BEI, sehingga perusahaan yang akan terkena dampak positif juga akan mengalami kenaikan pada harga saham yang dimiliki. Selanjutnya, IHSG ikut terkena dampak positif dan negatif juga namun tergantung pada kelompok yang lebih dominan terkena dampaknya.

Dengan terjadinya peristiwa tersebut maka dapat terjadi perubahan pada kondisi sosial politik dan ekonomi di suatu negara, nilai tukar mata uang suatu negara dan mata uang negara lain akan merubah secara apresiasi nilai tukarnya yang relatif pada mata uang negara lain sehingga dapat mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, mata uang suatu negara dapat dikatakan mengalami

depresiasi jika nilai tukarnya yang cenderung relatif dengan mata uang negara lain yang sedang mengalami penurunan.

Pada kondisi tertentu, pada naik dan turunnya nilai tukar mata uang dapat terjadi disebabkan oleh intervensi pada pemerintah, dengan hal ini kebijakan yang akan dilakukan oleh bank sentral pada menurunkan dan menaikkan nilai tukar mata uang domestik agar dapat menyesuaikan pada nilai tukar mata uang yang sebenarnya pada pasar. Penyesuaian ke atas yang disebut dengan kebijakan pada suatu nilai tukar mata uang yang dapat dilakukan oleh bank sentral biasanya disebut dengan devaluasi.

2.2.2 Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia

Kebijakan nilai tukar di Indonesia diputuskan pada tanggal 14 Agustus 1997 dan masih digunakan sampai sekarang. Kebijakan nilai tukar yang diputuskan ialah sistem mengambang bebas. Namun ada beberapa ketentuan yang diberlakukan untuk pengendalian terhadap kemungkinan terjadi fluktuasi pada nilai tukar Rupiah. Kebijakan nya berupa pembatasan transaksi dengan non-residen ataupun transaksi derivatif yang tidak dilandasi dengan kegiatan ekonomi riil. Kebijakan pembatasan transaksi dengan non-residen tersebut yang mengacu kepada pengalaman pada masa krisis yaitu Rupiah yang digunakan untuk spekulasi pada pasar negeri. (www.bi.go.id)

2.3 Tingkat Suku Bunga (BI Rate)

Tingkat suku bunga diartikan dengan tingkat pembayaran dari pinjaman atau investasi lainnya, dalam perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam Presentase tahunan (Dornbusch, et. Al., 2008) suku bunga dapat mempengaruhi keputusan individu dalam menetapkan pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan antara masa depan dengan masa kini, sebagaimana harga lainnya yang menyebabkan tingkat suku bunga tersebut ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan.

Menurut (Boediono, 1992) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Apabila tingkat bunga sebesar 18% dalam setahun berarti apabila meminjam uang Rp100,00 maka pada setahun kemudian harus dikembalikan Rp118,00 (pada pokok pinjaman sebesar Rp100,00 dan bunga terhadap kreditur sebesar Rp18,00)

2.3.1 Tingkat Suku Bunga di Indonesia

Di Indonesia, tingkat suku bunga nominal disebut dengan *BI rate*, *BI rate* tersebut ditetapkan oleh Bank Indonesia yang kemudian diumumkan kepada publik *BI rate* yang diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap rapat dewan gubernur bulanan dan akan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai

pada sasaran operasional kebijakan moneter (www.bi.go.id)

Dalam menetapkan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan pada setiap bulan dengan menggunakan RDG bulanan dengan cakupan materi bulanan. Respons kebijakan moneter (*BI rate*) ditetapkan yang berlaku sampai dengan RDG berikutnya. Penetapan respons pada kebijakan moneter (*BI rate*) yang dilakukan dengan memperhatikan pada efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam mempengaruhi laju inflasi. Dalam hal terjadinya perkembangan di luar prakiraan semula, serta penetapan *stance* kebijakan moneter yang dapat dilakukan melalui RDG mingguan sebelum RDG bulanan. Respons kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan yang terjadi pada *BI rate* (secara konsisten dan bertahap pada kelipatan 25 *basis poin* (bps)). Pada kondisi dalam menunjukkan intervensi Bank Indonesia yang lebih besar dari pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan pada *BI rate* dapat dilakukan lebih dari 25 bps pada kelipatan 25 bps.

2.4 Dasar Hukum Investasi Emas

Investasi Emas dalam perspektif Islam pada zaman seperti sekarang ini banyak orang yang berinvestasi yang cukup beragam jenisnya. Mulai dari investasi emas, reksadana sampai properti. Emas sudah digunakan sebagai barang investasi sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu karena nilainya yang kebal akan inflasi dan cenderung naik setiap tahunnya.

Pemerintah Indonesia telah melegalkan praktek investasi emas melalui aturan yang diterbitkan DSN-MUI dalam fatwa No. 77/DSN-MUI/VI/ 2010 tentang jual beli emas secara tidak tunai.

Namun dalam hadist riwayat muslim mengatakan “*emas ditukar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum (al-burru bil burri), jewawut dengan jewawut (al-sya'ir bi asy-sya'ir), kurma dengan kurma, garam dengan garam, harus sama takarannya (mitslan bi mitslin sawa'an bi sawa'in) dan harus dilakukan dengan kontan (yadan bi yadin) dan jika berbeda jenis-jenisnya, maka juallah sesukamu asalkan dilakukan dengan kontan (yadan bi yadin).*” Hadis Riwayat Muslim no. 1587.

Mengenai hukum jual beli emas secara angsuran, ulama berbeda pendapat sebagai berikut: pendapat mayoritas fuqaha, dari mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali berpendapat “melarang” melakukan jual beli emas secara angsuran. Sedangkan pendapat Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim dan ulama kontemporer “di perbolehkan” melakukan jual beli emas secara angsuran. Ulama yang melarang mengemukakan dalil dengan keumuman hadis-hadis tentang riba, yang antara lain menegaskan: “jangan engkau menjual emas dengan emas, dan perak dengan perak, kecuali secara tunai.” Mereka menyatakan, emas dan perak adalah tsaman (harga alat pembayaran, uang) yang tidak boleh dipertukarkan secara langsung maupun tangguh, karena hal itu menyebabkan riba. Sementara itu, ulama yang mengatakan boleh mengemukakan dalil sebagai berikut: “ bahwa emas dan perak adalah barang (sil'ah) yang dijual dan dibeli seperti halnya barang biasa, dan bukan lagi tsaman (harga, alat pembayaran, uang).

Pendapat syaikh Prof. Dr. Khalid Al Mushlih (Murid senior dan menantu Syaikh Muhammad bin Shalil Al Utsaimin) dalam Hukmu Bai'al-Dzahab bi al-Nuqud bi al-Taqsith: “secara global, terdapat dua pendapat ulama tentang jual beli emas dengan uang kertas secara angsuran: Pendapat pertama: haram; ini adalah pendapat mayoritas ulama, dengan argumen (istidlal) berbeda-beda. Argumen paling menonjol dalam pendapat ini adalah bahwa uang kertas dan emas merupakan tsaman (harga, uang); sedangkan tsaman tidak boleh diperjual belikan kecuali secara tunai. Hal ini berdasarkan hadis “Ubadah bin al-Shamit bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, “Jika jenis (harta ribawi) ini berbeda, maka jualbelikanlah sesuai kehendakmu apabila dilakukan secara tunai.”

Pendapat kedua memperbolehkan (jual beli emas dengan angsuran). Pendapat ini didukung oleh sejumlah fiqaha masa kini; di antara yang paling menonjol adalah Syeikh Abdurahman As-Sa'di. Meskipun mereka berbeda dalam memberikan argumen (istidlal) bagi pandangan tersebut, hanya saja argumen yang menjadi landasan utama mereka adalah pendapat yang dikemukakan oleh Syeikh al-Islam Ibnu Taymiyah dan Ibnu Qayyim mengenai kebolehan jual beli perhiasan (terbuat emas) dengan emas, dengan emas dengan pembayaran tangguh. Mengenai hal ini Ibnu Taymiyah menyatakan dalam kitab al-Ikhtiyarat . “Boleh melakukan jual beli perhiasan dari emas dan perak dengan jenisnya tanpa syarat harus sama kadarnya (tamatsul), dan kelebihanya dijadikan sebagai kompensasi atas jasa pembuatan

perhiasan, baik jual beli itu dengan pembayaran tunai maupun dengan pembayaran tangguh, selama perhiasan tersebut tidak dimaksudkan sebagai harga (uang).” Ibnu Qayyim menjelaskan lebih lanjut: “Perhiasan (dari emas atau perak) yang diperbolehkan, karena pembuatan (menjadi perhiasan) yang diperbolehkan, berubah statusnya menjadi jenis pakaian dan barang, bukan merupakan jenis harga (uang). Oleh karena itu, tidak wajib zakat atas perhiasan (yang terbuat dari emas atau perak) tersebut, dan tidak berlaku pula riba (dalam pertukaran atau jual beli) antara perhiasan dengan harga (uang), sebagaimana tidak berlaku riba (dalam pertukaran atau jual beli) antara harga (uang) dengan barang lainnya, meskipun bukan dari jenis yang sama. Hal itu karena dengan pembuatan (menjadi perhiasan) ini, perhiasan (dari emas) tersebut telah keluar dari tujuan sebagai harga (tidak lagi menjadi uang) dan bahkan telah dimaksudkan untuk perniagaan. Oleh karena itu, tidak ada larangan untuk memperjualbelikan perhiasan emas dengan jenis sama”. (I’lam al-Muwaqqi’in, 2/247)

Jual beli emas secara tidak tunai dalam konteks Indonesia diperbolehkan, tentunya dengan pertimbangan hukum dan kemaslahatan sosial lainnya. Kebolehan ini kemudian direspon dengan cepat oleh lembaga keuangan syariah, terutama perbankan syariah yang memfasilitasi skema pembiayaan kepemilikan emas. Selain pembiayaan kepemilikan emas, bank syariah juga membuka layanan gadai syariah berdasarkan fatwa No. 25 dan 26 Tahun 2002 tentang gadai secara umum, gadai emas secara khusus. Dalam

catatan Bank Indonesia, bisnis gadai emas di perbankan syariah sejatinya telah berkembang beberapa tahun yang lalu, namun gaungnya tampak jelas setelah tahun 2011 seiring dengan krisis yang melanda wilayah Eropa. Pada saat yang bersamaan awareness masyarakat akan komoditi emas sebagai alat lindung nilai semakin terbangun kuat. Akibatnya bisnis gadai di perbankan syariah menemukan momentumnya, hal ini terlihat dengan naiknya pembiayaan, termasuk untuk rahn emas mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Namun dalam perkembangan prakteknya, ada beberapa hal yang membingungkan dan merugikan nasabah sebagai pihak pembeli. Oleh karena itu, Bank Indonesia selaku induk keuangan negara mengeluarkan SE-BI No. 14/DPbs/2012 tanggal 29 Februari 2012.

2.5 Keterkaitan Antar Variabel

Dalam penelitian ini terdapat keterkaitan antar variabel, diantaranya keterkaitan antar variabel nilai tukar (*kurs*) Dolar terhadap harga emas dan pengaruh BI *rate* terhadap harga emas yang dijelaskan dibawah ini.

2.5.1 Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar terhadap Harga Emas

Mengamati nilai tukar (*kurs*) Dolar sangatlah penting untuk dilakukan karena mengingat nilai tukar mata uang mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keuntungan investor. Terdapat pengaruh antara nilai tukar (*kurs*) terhadap penentuan harga emas. Menurut (Soeharto, 2013) terdapat 2 penyebab apabila nilai tukar Dolar melemah maka harga emas cenderung akan

meningkat. Penyebab yang pertama ialah, sebab jatuhnya mata uang Dolar akan menyebabkan harga emas cenderung menjadi lebih murah pada mata uang lain sehingga membuat permintaan terhadap emas meningkat. Peningkatan permintaan emas inilah yang membuat menguatnya nilai emas. Kedua, jika nilai tukar Dolar melemah ini akan memicu dorongan terhadap investor untuk mencari instrumen investasi yang lain diluar nilai dolar. Sehingga akan membuat permintaan emas pun akan meningkat dan harga emas pun cenderung akan meningkat dengan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2016) membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara nilai tukar (kurs) dan harga emas hal ini dikarenakan faktor yang menentukan harga emas yang dipublikasikan dalam bentuk mata uang Dolar. Sehingga ketika Dolar menguat maka hal ini akan berdampak kepada harga emas akan meningkat pula.

2.5.2 Pengaruh BI Rate terhadap Harga Emas

Pengaruh BI *rate* terhadap harga emas dikemukakan oleh Suharto (2013) bahwa suku bunga BI *rate* kemungkinan akan turun maka harga emas pun akan mudah dilirik oleh para investor dan harga emas pun akan meningkat. Apabila suku bunga naik, maka para investor akan lebih memilih untuk menginvestasikan dananya ke tabungan atau pasar uang yang tidak memiliki bunga. Hal ini dapat menyebabkan melemahnya harga emas. dan sebaliknya, saat suku bunga turun maka harga emas akan cenderung meningkat dikarenakan investor akan menghindari resiko uang dan

mengalihkan investasinya di logam mulia atau bursa. Dama dalam penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara suku bunga *BI rate* terhadap harga emas.

Dalam penelitian yang dilakukan (Wicaksono, M,Y., 2016) menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga emas. Hal ini dibuktikan dengan jika suku bunga kemungkinan akan mengalami penurunan yang menyebabkan harga emas sehingga emas lebih mudah dilirik oleh investor yang dapat menyebabkan harga emas akan meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurulhuda, 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang *BI rate* menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan harga emas, akibat pada kenaikan tersebut dapat menjadi sorotan para investor agar lebih memilih menginvestasikan dananya pada instrumen yang tidak memiliki bunga.

2.6 Penelitian Terkait

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

1. Dong (2017) dalam jurnalnya dengan judul “How Strong is the Relations Among Gold and USD Exchange Rates? Analitics Based on Structural Change Models” penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara nilai tukar emas dan USD disetiap periode. Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dengan menggunakan metode analisis model struktural dan menggunakan teknik analisis *Multivariate GARCH* model.

2. Arfoui (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Oil, Gold, US dollar and Stock Market Interdependencies: A Global Analytical Insight” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan secara langsung dan secara tidak langsung diantara minyak, emas, dolar AS, dan pasar saham. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis persamaan simultan.
3. Murach (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Global Determinants of The Gold Price: A Multivariate Cointegration Analysis” penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perkembangan likuiditas global pada harga komoditas dan indeks harga aset. Hal ini berkontribusi pada literatur dengan menganalisis bagaimana perkembangan global uang, output dan inflasi dapat dikaitkan dengan perkembangan harga emas dalam perspektif jangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode analisis kointegrasi multivariat (CVAR).
4. Wicaksono (2017) dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh Infasi, Kurs Dollar, Suku Bunga Terhadap harga Emas di Indonesia” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs dolar, dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang dihubungkan, dengan mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang bersifat kausal. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder

Indonesia dari Januari 2009 sampai Desember 2014. Dalam penelitian ini menganalisis data *time series* dengan menggunakan metode analisis regresi.

5. Nurulhuda (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Tingkat Suku Bunga Terhadap Penentuan Harga Emas” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar dolar AS, dan suku bunga (BI) terhadap harga emas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada PT Antam Tbk, dan data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan analisis data *time series* dengan analisis liner berganda.
6. Arifin (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat” tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, keterbukaan, dan volatilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan data tiga bulan yang dimulai pada tiga bulan pertama tahun 2007 sampai dengan tiga bulan keempat tahun 2014. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda dengan menggunakan data *time series* dengan teknik analisis *Ordinary Least Square (OLS)* dan *Autoregressive Conditional Heteroscedasticity (ARCH)*
7. Alkaf (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Penjualan Emas dan Penerapan Model Etimasi yang Efektif

pada Pt Aneka Tambang” tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model-model alat analisis statistik yang digunakan sebagai alat prediksi paling efektif. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan data primer, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *library research* yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber *leaflet*, laporan-laporan, catatan-catatan, buku-buku, dan sebagainya.

8. Nugroho (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Sistem Untuk Prediksi Harga Emas” penelitian ini membahas metode peramalan harga emas dengan mengimplementasikan metode K-Nearest atau metode *Nearest Neighbor Retrieval*. Dalam penelitian ini Dengan adanya sebuah kasus akan menitikberatkan pada pemecahan masalah dengan didasarkan pada pengetahuan dari kasus-kasus sebelumnya. Seperti yang diketahui pada kasus-kasus sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga emas dipengaruhi oleh perubahan kurs (nilai kurs dolar terhadap rupiah), situasi politik dunia, situasi ekonomi dalam negeri, dan suku bunga. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Melihat hasil prediksi menggunakan data *time series* dengan metode analisis regresi.
9. Sartika (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG dan JIIDI Bursa Efek

Indonesia” penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JIIDI bursa efek indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder berupa dokumentasi data tahun 2012-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian secara bersama (simultan) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, suku bunga, kurs harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan dan *Jakarta Islamic Index*.

10. Putri (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah Dolar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga emas dunia dan nilai tukar rupiah dolar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) yang tercatat pada bursa efek Indonesia tahun 2010-2014) baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder bulanan yang dikeluarkan resmi pada website dan menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga emas dunia dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan pengaruh sebesar 70,3%. Secara parsial variabel harga emas dunia dan nilai tukar rupiah Dolar signifikan terhadap IHSG.

11. Rismala (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, *BI rate*, *kurs* rupiah, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, *BI rate*, *kurs* rupiah dan harga emas terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data time series pada periode Januari 2009-Desember 2015 dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan, *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan dan *kurs* rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dong, dkk. (2017)	How Strong is the Relations Among Gold and USD Exchange Rates? Analitics Based on Structural Change Models.	Metode analisis model struktural.	Persamaan pada penelitian ini ialah pada variabel dependen yang digunakan adalah emas dan variabel independen ialah nilai tukar	Perbedaan pada penelitian ini ialah ada beberapa variabel yang berbeda diantaranya ialah variabel <i>BI rate</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Dolar (USD).	
2	Arfaoui, M., dkk. (2017)	Oil, Gold, US dollar and Stock Market Interdependencie s: A Global Analytical Insight	Metode analisis persamaan simultan.	Persamaan pada penelitian ini ialah pada variabel dependen yang digunakan adalah emas dan variabel independe n ialah nilai tukar Dolar.	Perbedaan pada penelitian ini ialah pada variabel independen yang digunakan adalah minyak pasar saham.
3	Murach. (2019)	Global Determinants of The Gold Price: A Multivariate Cointegration Analysis.	Metode analisis kointegrasi multivariat (CVAR)	Persamaan pada penelitian ini ialah pada variabel dependen yang digunakan adalah harga emas.	Perbedaan pada penelitian ini ialah ada beberapa variabel yang berbeda diantaranya ialah variabel nilai tukar Dolar dan BI rate.
4	Wicaksono . (2016)	Pengaruh Infasi, Kurs Dollar, Suku Bunga Terhadap harga Emas di Indonesia	Metode analisis regresi.	Persamaan pada penelitian ini ialah variabel independe n yang digunakan adalah Kurs Dolar,Suku Bunga, dan	Perbedaan pada penelitian ini ialah variabel independen yang digunakan adalah inflasi.

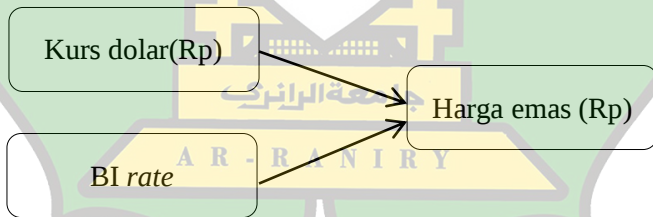
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				variabel dependen yaitu harga emas.	
5	Nurulhuda, dkk. (2019)	Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Tingkat Suku Bunga Terhadap Penentuan Harga Emas.	Metode analisis regresi linear berganda.	Persamaan pada penelitian ini ialah variabel independen yang digunakan adalah Kurs Dolar, Suku Bunga, dan variabel dependen yaitu harga emas.	Perbedaan pada penelitian ini ialah variabel independen yang digunakan adalah inflasi
6	Arifin, dkk (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat	Metode analisis regresi linear berganda.	Persamaan pada penelitian ini ialah variabel independen yang digunakan adalah Kurs Dolar.	Perbedaan pada penelitian ini ialah variabel independen yang digunakan adalah Nilai Tukar Rupiah.
7	Alkaf. (2017)	Analisis Penjualan Emas dan Penerapan Model Etimasi yang Efektif pada Pt Aneka Tambang.	Metode analisis deskriptif.	Persamaan pada penelitian ini ialah variabel dependen yang digunakan adalah harga emas.	Perbedaan pada penelitian ini ialah ada beberapa variabel yang berbeda diantaranya ialah variabel nilai tukar Dolar

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					dan BI <i>rate</i> .
8	Nugroho. (2018)	Implementasi Sistem Untuk Prediksi Harga Emas.	Metode analisis regresi.	Persamaan pada penelitian ini ialah variabel dependen yang digunakan adalah harga emas.	Perbedaan pada penelitian ini ialah ada beberapa variabel yang berbeda diantaranya ialah variabel nilai tukar Dolar dan BI <i>rate</i> .
9	Sartika. (2017)	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG dan JIIDI Bursa Efek Indonesia.	Metode analisis regresi linear berganda.	Persamaan pada penelitian ini ialah variabel independen yang digunakan adalah suku bunga, kurs Dolar, dan Harga emas.	Perbedaan pada penelitian ini ialah variabel dependen yang digunakan adalah variabel IHSG dan JIIDI Bursa Efek Indonesia.
10	Putri, dkk. (2016)	Pengaruh Harga Emas dan Nilai Tukar - Rupiah Dolar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	Metode analisis regresi linear berganda.	Persamaan pada penelitian ini ialah variabel independen yang digunakan adalah kurs Dolar, dan Harga emas.	Perbedaan pada penelitian ini ialah variabel dependen yang digunakan adalah variabel Indeks Harga Saham Gabungan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11	Rismala, dkk. (2019)	Pengaruh Inflasi, BI rate, kurs rupiah, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia.	Metode analisis regresi linear berganda.	Persamaan pada penelitian ini ialah variabel independen yang digunakan adalah BI rate, dan Harga emas.	Perbedaan pada penelitian ini ialah variabel dependen yang digunakan adalah variabel Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia.

2.7 Kerangka Penelitian

Untuk memperjelas pelaksanaan penelitian ini, maka diperlukan kerangka berfikir agar dapat dipahami. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan terdapat variabel independen yaitu nilai tukar (*kurs*) dolar dan *BI rate*. Serta variabel dependen yaitu Harga Jual dan Beli Emas. Kemudian dari kerangka pemikiran pada gambar 2.2 di atas, penelitian ini bertujuan untuk fokus pada pembahasan untuk mengetahui

pengaruh nilai tukar (*kurs*) dolar dan *BI rate* terhadap harga jual dan beli emas. Adanya keterkaitan antara nilai tukar (*kurs*) dolar, *BI rate* dan harga emas bukan hanya dijelaskan secara teoritis saja, namun juga diperkuat dengan hasil penelitian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, temuan penelitian dan kerangka penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H_{01} : Tidak ada pengaruh antara *kurs* dolar terhadap harga emas di Indonesia

H_{11} : Ada pengaruh antara *kurs* dolar terhadap harga emas di Indonesia

H_{02} : Tidak ada pengaruh antara *BI rate* terhadap harga emas di Indonesia

H_{12} : Ada pengaruh antara *BI rate* terhadap harga emas di Indonesia

H_{03} : Tidak ada pengaruh antara *kurs* dolar dan *BI rate* secara bersama terhadap harga emas di Indonesia

H_{13} : Ada pengaruh antara *kurs* dolar dan *BI rate* secara bersama terhadap harga emas di Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *kurs* dolar terhadap rupiah dan *BI rate* terhadap harga jual beli emas di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang memiliki unsur deret waktu. Adapun untuk melihat hubungan kausalitas pada data yang memiliki deret waktu. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data *kurs* dolar, data *BI rate* dan emas di Indonesia menurut pasaran global dalam Rupiah per/Gram tahun 2009-2020.

3.2 Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa data *time series* yang telah dirilis di website resmi, yaitu data perkembangan nilai tukar (*kurs*) dolar terhadap rupiah, *BI rate*, dan harga emas menggunakan data bulanan selama 12 tahun yaitu tahun 2009-Juni 2020.

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No	Jenis Data	Rincian Data	Sumber
1	Nilai tukar (<i>kurs</i>) Dolar terhadap Rupiah	Data harga nilai tukar dolar terhadap rupiah per bulan tahun 2009-Juni 2020	https://id.investing.com/
2	BI rate	Data BI rate per bulan dalam bentuk (%) tahun 2009-Juni 2020	https://id.investing.com/
3	Harga emas di Indonesia	Data harga emas Global per bulan dalam rupiah per/gram tahun 2009-Juni 2020	https://www.bps.go.id/

Sumber:diolah,2021

3.3 Operasional Variabel

Penelitian ini menampilkan tiga variabel, diantaranya adalah Nilai Tukar (*Kurs*) Dolar (yang mempengaruhi), Harga jual dan Beli Emas Batang, dan Harga Jual beli Perhiasan Emas (variabel yang dipengaruhi). Operasional variabel merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Skala Pengukuran
Variabel Dependen	R - R A N I R Y	
Harga emas di Indonesia (X)	Pasaran emas Global dalam bentuk rupiah yang menjadi acuan dalam investasi emas di Indonesia. Harga emas di Indonesia di sajikan dalam hitungan emas dengan kadar 99% per/gram.	Rasio

Variabel	Deskripsi	Skala Pengukuran
Variabel Independen		
Nilai tukar (<i>kurs</i>) Dolar (Y1)	Nilai tukar dolar merupakan nilai mata uang dolar yang ditranslasikan ke dalam mata uang Indonesia (Rupiah)	Rasio
BI rate (Y2)	BI rate adalah suku bunga instrumen Bank Indonesia (BI) ialah suku bunga kebijakan moneter yang digunakan sebagai acuan pada pelaksanaan operasi pengendalian moneter. Satuan BI Rate dalam bentuk persen yang ditetapkan pada setiap bulan.	Rasio

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi yang melihat sebab akibat lebih dari 2 variabel, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear data deret waktu untuk melihat pengaruh nilai tukar (*kurs*) Dolar dan BI rate terhadap harga emas di Indonesia.

3.4.1 Regresi Linier Data Deret Waktu

Salah satu metode statistika yang dapat digunakan untuk melihat hubungan kausalitas atau sebab akibat antara 2 variabel atau lebih adalah metode analisis regresi linier. Analisis regresi linier biasanya diterapkan pada data *cross-sectional* yang tidak memiliki unsur deret waktu. Adapun untuk melihat hubungan kausalitas pada data yang memiliki deret waktu dapat digunakan analisis regresi linier untuk data deret waktu atau disebut juga dengan *time series linear regression model*. Dalam analisis regresi terdapat variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Kurs dolar dan BI *rate* merupakan variabel independent yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga emas.

Tahapan prosedur analisis regresi linier untuk data deret waktu secara umum terbagi kepada:

- 1) Penentuan model
- 2) Pengujian asumsi yang harus terpenuhi yaitu:
 - a. Stasioneritas terhadap nilai *mean*. Sisaan dari model berada dekat dengan nilai 0.
 - b. Tidak memiliki autokorelasi antar amatan.
 - c. Sisaan dari model berdistribusi normal.
- 3) Peninjauan kebaikan model

Pada penelitian ini, peninjauan kebaikan model dilakukan berdasarkan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* merupakan nilai yang dapat menjelaskan persentase variabilitas variabel dependen yang

dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square* yakni mendekati 100% maka semakin tinggi pula kebaikan model yang diperoleh.

Uji pengaruh variabel independen terhadap variabel independen dilakukan secara serempak dan secara parsial. Tahapan dalam melakukan analisis regresi linier untuk data deret waktu adalah:

1) Menentukan hipotesis

a. Uji serempak

H_0 : Kurs dolar dan BI rate secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga emas

H_1 : Kurs dolar dan BI rate secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga emas

b. Uji parsial

H_0 : Kurs dolar dan Bi rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga emas

H_1 : Kurs dolar berpengaruh terhadap harga emas

H_2 : BI rate berpengaruh terhadap harga emas

c. Menentukan taraf nyata

Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha=0,05$

d. Menghitung statistik uji

Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *p-value*.

e. Menentukan kriteria penolakan H_0

H_0 ditolak ketika $p\text{-value} \leq \alpha$

- f. Menentukan keputusan dan mengambil kesimpulan (Hyndman, dkk, 2018)

3.5 Tahapan Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu mencari referensi mengenai peramalan Autoregresif. Pencarian referensi ini melalui buku, jurnal, skripsi, dan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Mengumpulkan data nilai tukar (*kurs*) dolar, data *BI rate* dan data harga emas.

3. Memperoleh data stasioner

Stasioner merupakan suatu kondisi data *time series* yang jika rata-rata, varian dan kovarian dari data tersebut seluruhnya tidak dipengaruhi oleh waktu. Cara memperoleh data yang stasioner adalah dengan melihat apakah mean, varian, dan kovarian data tersebut konstan.

4. Mengidentifikasi model sementara

Model sementara ini diperoleh dari identifikasi kestasioneran data. Setelah data tersebut bersifat stasioner, maka selanjutnya menentukan model yang akan digunakan dengan cara membandingkan koefisien autokorelasi (ACF) dan autokorelasi parsial (PACF).

5. Melakukan pemeriksaan ketetapan model

Pada tahap ini dilakukan untuk menguji kelayakan model peramalan. Ada dua uji yang dilakukan pada tahap ini, yaitu uji residual model dan uji kenormalan residual.

6. Membuat kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah hasil yang tercapai pada akhir pembahasan. Kesimpulan yang diambil pada penelitian ini adalah pengaruh kurs Dolar terhadap harga jual dan beli emas dan BI Rate dan prediksi harga jual dan beli emas 2021-2025.



Gambar 3.1 Tahap Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian

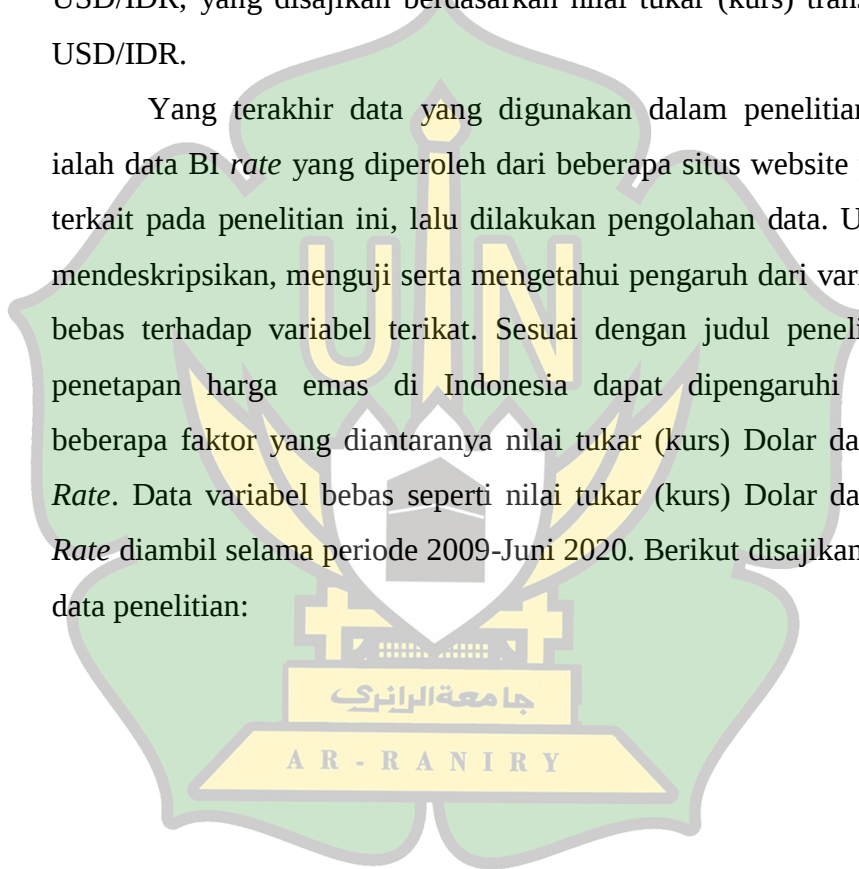
Analisis deskriptif ialah analisis pada data penelitian yang menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada suatu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah pada hipotesis penelitian yang sudah ditetapkan dapat digeneralisasikan atau tidak. (Nasution, 2017)

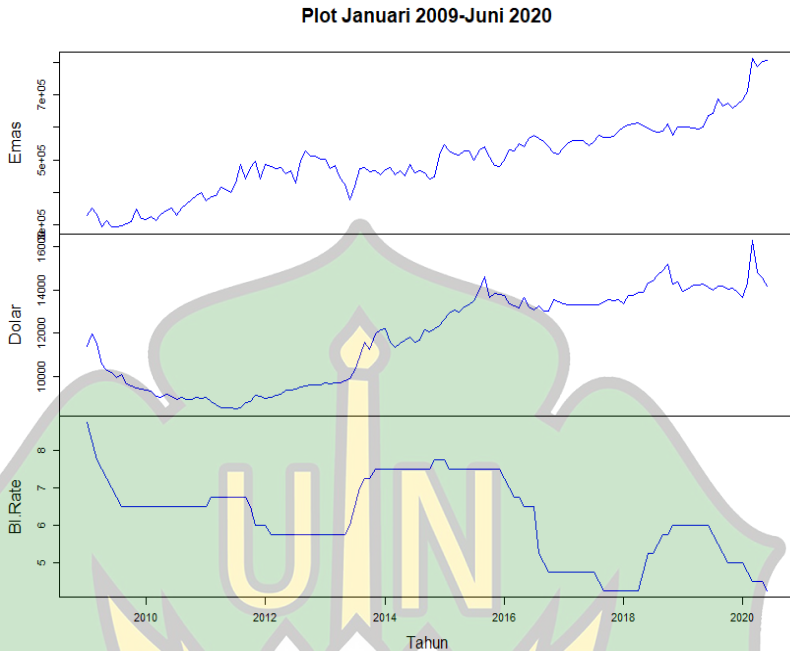
Dalam penelitian ini data emas yang digunakan data harga emas tengah akhir periode pada setiap bulannya dalam rupiah per gram dari periode Januari 2009 sampai Juni 2020. Harga emas terus mengalami peningkatan, ada banyak faktor yang mempengaruhi harga emas baik faktor politik maupun faktor ekonomi. Harga emas menjadi variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel bebas lainnya. Karena harga emas selalu berfluktuasi namun pada seiring dengan berkembangnya tahun trend harga emas juga terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, tetapi meskipun harga emas mengalami kenaikan para investor tetap menjadikan emas sebagai alternatif investasi yang paling mudah, rendah resiko dan aman.

Data nilai tukar (kurs) Dolar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data nilai tukar (kurs) Dolar tengah akhir periode pada setiap bulannya dari periode Januari 2009 sampai Juni

2020, data nilai tukar Dolar ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari nilai tukar (kurs) Dolar terhadap harga emas di Indonesia. Data ini diperoleh dari situs web resmi pada <https://id.investing.com/> yang merupakan harga spot USD/IDR, yang disajikan berdasarkan nilai tukar (kurs) transaksi USD/IDR.

Yang terakhir data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data *BI rate* yang diperoleh dari beberapa situs website yang terkait pada penelitian ini, lalu dilakukan pengolahan data. Untuk mendeskripsikan, menguji serta mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sesuai dengan judul penelitian, penetapan harga emas di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya nilai tukar (kurs) Dolar dan *BI Rate*. Data variabel bebas seperti nilai tukar (kurs) Dolar dan *BI Rate* diambil selama periode 2009-Juni 2020. Berikut disajikan plot data penelitian:





Gambar 4.1 Plot Data

Gambar di atas merupakan *plot* variabel harga emas, kurs dolar, dan BI *rate* dari Januari 2009-Juni 2020. Dapat dilihat bahwa harga emas dan kurs dolar meningkat dari waktu ke waktu, sedangkan BI *rate* cenderung menurun.

4.2 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa website yang terkait dengan penelitian dan kemudian dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *forecasting*, (Yudaruddin, 2019) menyatakan peramalan dapat memberikan perkiraan yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Peramalan dapat dilakukan dengan

analisis statistik seperti analisis regresi yang telah ada sejak abad kesembilan belas, dengan melakukan peramalan sehingga mendapatkan kesimpulan yang dapat menjadi basis informasi yang kuat sehingga dapat meminimalisirkan resiko.

Sebelum menetapkan hasil perlu dilakukan tahapan-tahapan lainnya, diantaranya sebagai berikut :

4.2.1 Penentuan Model

Penentuan model merupakan salah satu tahapan dalam melakukan analisis data hasil penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan penentuan model untuk mengetahui model apa yang dapat ditetapkan dalam menganalisis data hasil penelitian.

Tabel 4.1 Penentuan Model

Variabel	Estimate
Harga Emas	331609,577
Kurs Dolar	34,769
Bi rate	-39411,302

Model regresi linier deret waktu yang diperoleh untuk penelitian ini adalah:

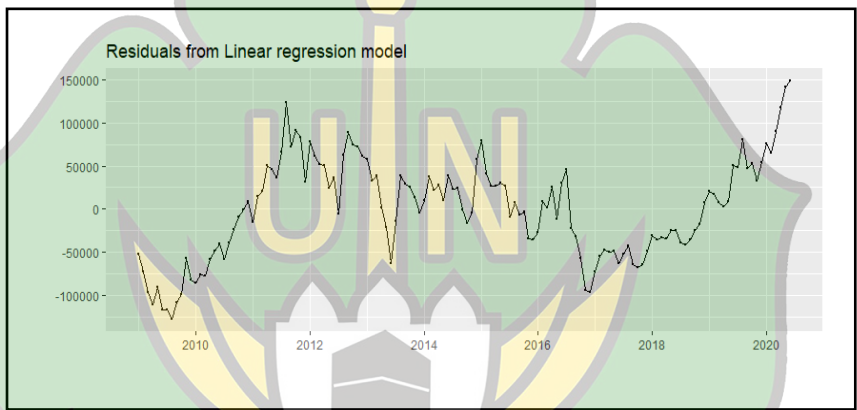
$$\begin{aligned}
 \text{Harga emas}_t = & 331609,577 + 34,769 \text{ Kurs dolar}_t \\
 & - 39411,302 \text{ BI Rate}_t + e_i
 \end{aligned}$$

Berdasarkan model regresi time series yang dilihat pada waktu t yang diperoleh, dapat diinterpretasikan bahwa harga emas akan bernilai sebesar Rp 331.669,557,- ketika kurs dolar dan nilai *BI rate* bernilai 0. Peningkatan kurs dolar sebesar 1 rupiah akan menyebabkan peningkatan harga emas sebesar Rp 34,769,- pada

waktu t . Adapun setiap peningkatan nilai BI *rate* sebesar 1% akan menurunkan harga emas sebesar Rp 39.411,302,- pada waktu t .

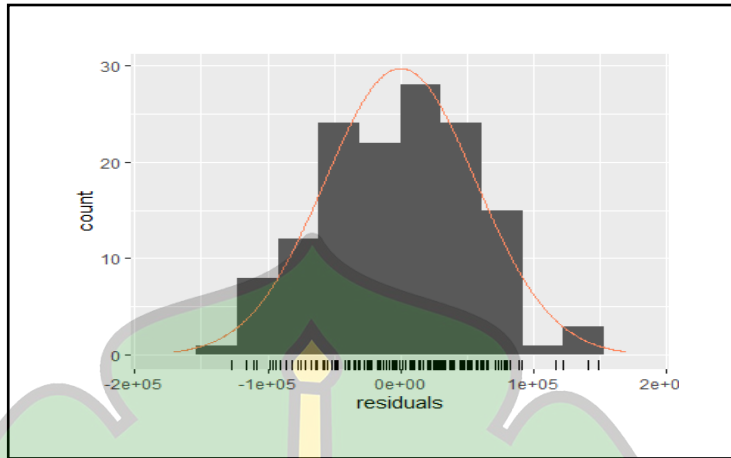
4.2.2 Pengujian Asumsi

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi linier deret waktu. Dari beberapa asumsi yang didapat diperlukan satu asumsi untuk memnentukan hasil dalam sebuah penelitian.



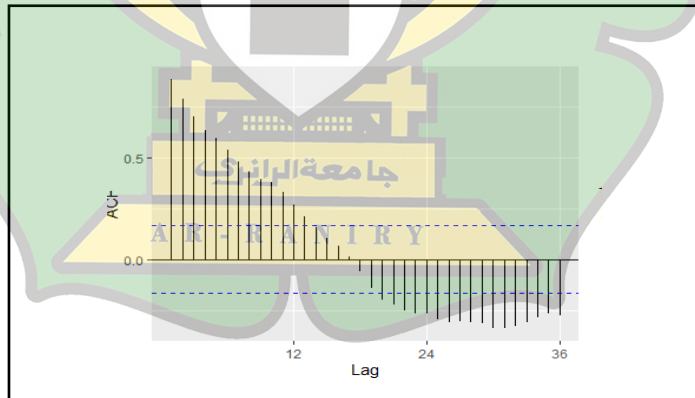
Gambar 4.2 Pengujian Asumsi

Pengujian asumsi dapat dibuktikan pada hasil visualisasi pada gambar di atas yang merupakan *plot* residual untuk model regresi linier deret waktu yang diperoleh. *Plot* tersebut memberikan informasi mengenai stasioneritas residual. Jika garis *plot* berada dekat dengan angka 0, maka dinilai stasioner. Penilaian stasioneritas dengan *plot* bisa saja subjektif. Untuk *plot* di atas, garis *plot* tidak berada jauh dari 0 sehingga dapat dikatakan stasioner.



Gambar 4. 3 Histogram Model

Pengujian asumsi dapat dibuktikan pada hasil visualisasi pada gambar di atas yang merupakan histogram untuk residual dari model yang diperoleh. Berdasarkan histogram tersebut, dapat dilihat bahwa galat berdistribusi normal. Asumsi ini terpenuhi.



Gambar 4.4 Plot ACF

Plot ACF pada gambar di atas berguna untuk memeriksa asumsi autokorelasi. *Plot* di atas menunjukkan adanya autokorelasi

antar amatan. Data ini adalah data deret waktu sehingga adanya autokorelasi antar amatan merupakan suatu hal yang sulit dihindari.

4.2.3 Pengujian Pengaruh Kurs Dolar dan BI Rate Secara Parsial terhadap Harga Emas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas yaitu *kurs Dolar* dan *BI rate* terhadap variabel terikat yaitu harga emas. Hasil dari pengujian dapat dilihat dari hasil pengujian pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Pengaruh Kurs Dolar dan BI Rate terhadap Harga Emas

Variabel	Nilai <i>p-value</i>
Harga Emas	9.61e-11
<i>Kurs Dolar</i>	< 2e-16
<i>BI rate</i>	1.20e-13

Adapun untuk pengujian pengaruh kurs dolar dan BI rate secara parsial, untuk masing-masing variabel diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian, H_0 dapat ditolak. Disimpulkan bahwa *kurs dolar* dan *BI rate* secara parsial berpengaruh terhadap harga emas.

4.2.4 Pengujian Pengaruh Kurs Dolar dan BI Rate secara bersama terhadap Harga Emas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel Dolar dan *BI rate* secara bersama harga emas untuk melihat hasil pengujian. Hasil dari pengujian dapat dilihat dari hasil pengujian pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Pengaruh Kurs Dolar dan BI Rate secara bersama terhadap Harga Emas

F-statistic	<i>p-value</i>
193.4	< 2.2e-16

Berdasarkan model yang diperoleh, *p-value* yang didapatkan untuk uji secara simultan adalah 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian, H_0 dapat ditolak. Disimpulkan bahwa Kurs dolar dan BI rate secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga emas.

4.2.5 Peninjauan kebaikan model

Kebajikan model dapat dilihat dari nilai *R-Square*. Diperolah *R-Square* sebesar 73,75%. Artinya, variabel kurs dolar dan BI rate dapat menjelaskan keragaman variabel harga emas sebesar 73,75% dan 26,25% dipengaruhi oleh diluar model tersebut.

4.3 Hasil Pembahasan

Dalam pembahasan ini membahas mengenai pengaruh antara nilai tukar (*kurs*) dolar terhadap harga emas, pengaruh BI rate terhadap harga emas, dan pengaruh nilai tukar (*kurs*) dolar dan BI rate terhadap harga emas. *Kurs* merupakan salah satu nilai harga yang penting dalam sistem perekonomian terbuka karena besarnya nilai tukar *kurs* ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran pada suatu pasar, karena besarnya pengaruh nilai tukar *kurs* sehingga dapat dijadikan sebagai alat mengukur suatu kondisi yang terjadi pada perekonomian pada

suatu negara. Emas merupakan jenis logam mulia yang terpercaya karena dapat mempertahankan nilainya dan dapat digunakan dalam transaksi seperti transaksi jual beli emas. Dan harga emas bergantung kepada keadaan ekonomi dunia.

4.3.1 Pengaruh Nilai Kurs Dolar terhadap Harga Emas di Indonesia

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *kurs* Dolar berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai p-value sebesar 0,000 pada taraf nyata 5%. Sehingga apabila terjadi peningkatan kurs dolar sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan harga emas di Indonesia sebesar Rp. 34,769,- pada waktu t. Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan diantara *kurs* Dolar dan harga emas sehingga dapat disimpulkan bahwa *kurs* Dolar memiliki pengaruh terhadap harga emas.

Harga emas di Indonesia mengacu kepada harga emas internasional yang dikonversikan pada beberapa mata uang diantaranya ialah dolar Amerika Serikat dalam mata uang rupiah. Oleh karena itu pergerakan harga emas di Indonesia memiliki pengaruh terhadap pergerakan nilai tukar DOLAR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dong, 2017) menyatakan bahwa hubungan nilai tukar dolar memiliki pengaruh yang sangat besar seiring dengan pergerakan naik atau turun nilai tukar dolar maka akan mempengaruhi harga nilai tukar emas. Penelitian (Wicaksono, 2016) menyimpulkan bahwa nilai tukar (*kurs*) Dolar berpengaruh signifikan terhadap

harga emas. Dijelaskan bahwa hal ini disebabkan karena terdapat hubungan antara nilai tukar (*kurs*) dan harga emas. Hal ini disebabkan karena harga *spot* emas dunia yang merupakan faktor penentu pada harga emas utama di Indonesia dimana harga *spot* emas dunia dipublikasikan dalam bentuk mata uang US Dolar. Maka secara tidak langsung hal ini berdampak apabila dolar menguat maka harga emas akan tinggi pula. Dan sebaliknya apabila dolar menurun maka harga akan berdampak pada harga emas akan dipublikasikan lebih murah harganya. Harga *spot* emas dunia di publikasikan dalam bentuk troy ounce, untuk melihat harga emas Indonesia harus dikonversikan terlebih dahulu nilai tukar USD ke rupiah dan di perkecil dalam dalam satuan per gram. Maka dari itu ketika *kurs* dolar menguat maka berdampak pada harga emas akan tinggi. Dan sebaliknya, apabila *kurs* dolar menurun maka akan berdampak pada harga emas yang dipublikasi akan lebih murah harganya.

4.3.2 Pengaruh BI Rate Dolar Terhadap Harga Emas di Indonesia

Naik turunnya suku bunga (*BI rate*) dapat mempengaruhi beberapa hal diantaranya investasi. Disaat suku bunga menurun maka cenderung orang-orang akan mengalihkan uang kepada instrumen investasi lainnya seperti emas. Sehingga dalam hal ini emas memiliki keterkaitan dengan suku bunga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai p-value

sebesar 0,000 pada taraf nyata 5 %. Adapun setiap peningkatan nilai *BI rate* sebesar 1% akan menurunkan harga emas sebesar Rp 39.411,302,- pada waktu t . Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan diantara *BI rate* dan harga emas sehingga dapat disimpulkan bahwa *BI rate* memiliki pengaruh terhadap harga emas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2017) menyatakan bahwa hasil koefisien regresi dari *BI rate* adalah arah negatif sebesar 21,90, yang berarti bahwa setiap kenaikan *BI rate* akan menyebabkan penurunan terhadap harga emas. Dalam penelitian (Nurulhuda, 2019) menyimpulkan bahwa suku bunga (*BI Rate*) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga emas. Pada hasil pengujian, negatif signifikan memberikan makna bahwa besaran koefisien dengan hasil negatif menunjukkan bahwa apabila kenaikan *BI Rate* sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga emas, adanya hubungan negatif antara *BI Rate* membawa dampak terhadap penentuan harga emas. Dapat disimpulkan bahwa apabila suku bunga *BI Rate* meningkat, maka pada jangka panjang pengaruh tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan turunnya harga emas, dan akibat dari kenaikan *BI Rate* tersebut dapat menjadi sorotan para investor agar lebih memilih menginvestasikan dana yang dimiliki ke pasar uang, deposito dan tabungan dari pada berinvestasi di emas yang tidak memiliki bunga.

Hal ini tentunya dapat mengurangi permintaan terhadap emas di Indonesia.

4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar (*kurs*) Dolar dan BI Rate Secara Bersama terhadap Harga Emas di Indonesia

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis secara simultan menunjukan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian, Adanya pengaruh antara kurs dolar dan BI rate secara bersama-sama terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai *R-Square* sebesar 73,75%. Artinya, variabel kurs dolar dan BI rate dapat menjelaskan keragaman variabel harga emas di Indonesia sebesar 73,75%, sedangkan sisanya sebesar 26,25% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Nilai Tukar (*Kurs*) dolar dan BI rate merupakan beberapa faktor yang memiliki keterkatitan kuat terhadap harga emas. Hal ini disebabkan karena harga emas yang menjadi patokan adalah harga emas internasional yang menggunakan dolar pada publikasikannya dan faktor suku bunga pun menjadi hal yang diperhatikan karena suku bunga menjadi patokan dalam berinvestasi termasuk investasi emas. Sehingga keterkaitan ini menjadi lebih kuat dengan dibuktikan pada penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2016) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa secara bersama-sama inflasi, nilai tukar (*kurs*) Dolar dan suku bunga (BI Rate) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga emas. Pada penelitiannya

dinyatakan bahwa *kurs* Dolar berpengaruh positif terhadap harga emas, hal ini dibuktikan dengan besaran koefisien 1% akan diikuti oleh kenaikan pada harga emas sebesar 0,88%. Dan pengaruh *BI rate* terhadap harga emas berpengaruh negatif dengan besaran koefisien 1% akan diikuti dengan penurunan terhadap harga emas sebesar 21,90%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *kurs* Dolar dan *BI rate* berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia

4.3.4 Jual Beli Emas dalam Perpepektif Ekonomi Islam

Pada zaman seperti sekarang ini banyak orang yang berinvestasi yang cukup beragam jenisnya, termasuk investasi emas. Emas sudah digunakan sebagai barang investasi sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu karena nilainya yang kebal akan inflasi dan cenderung naik setiap tahunnya. Dalam berinvestasi, tinjauan hukum ekonomi islam mengenai pandangan investasi emas berasal dari pandangan ulama diantaranya :

Pemerintah Indonesia telah melegalkan praktek investasi emas melalui aturan yang diterbitkan DSN-MUI dalam fatwa No. 77/DSN-MUI/VI/ 2010 tentang jual beli emas secara tidak tunai.

Pendapat syaikh Prof. Dr. Khalid Al Mushlih (Murid senior dan menantu Syaikh Muhammad bin Shalil Al Utsaimin) dalam Hukmu Bai'al-Dzahab bi al-Nuqud bi al-Taqsith: “secara global, terdapat dua pendapat ulama tentang jual beli emas dengan uang kertas secara angsuran: Pendapat pertama: haram; ini adalah pendapat mayoritas ulama, dengan argumen (istidlal) berbeda-beda.

Pendapat kedua memperbolehkan (jual beli emas dengan angsuran). Pendapat ini didukung oleh sejumlah fiqaha masa kini; di antara yang paling menonjol adalah Syeikh Abdurahman As-Sa'di. Meskipun mereka berbeda dalam memberikan argumen (istidlal) bagi pandangan tersebut, hanya saja argumen yang menjadi landasan utama mereka adalah pendapat yang dikemukakan oleh Syeikh al-Islam Ibnu Taymiyah dan Ibnu Qayyim mengenai kebolehan jual beli perhiasan (terbuat emas) dengan emas, dengan emas dengan pembayaran tangguh. Mengenai hal ini Ibnu Taymiyah menyatakan dalam kitab al-Ikhtiyarat . “Boleh melakukan jual beli perhiasan dari emas dan perak dengan jenisnya tanpa syarat harus sama kadarnya (tamatsul), dan kelebihan dijadikan sebagai kompensasi atas jasa pembuatan perhiasan, baik jual beli itu dengan pembayaran tunai maupun dengan pembayaran tangguh, selama perhiasan tersebut tidak dimaksudkan sebagai harga (uang).”

Jual beli emas secara tidak tunai dalam konteks Indonesia diperbolehkan, tentunya dengan pertimbangan hukum dan kemaslahatan sosial lainnya. kebolehan ini kemudian direspon dengan cepat oleh lembaga keuangan syariah, terutama perbankan syariah yang memfasilitasi skema pembiayaan kepemilikan emas. Selain pembiayaan kepemilikan emas, bank syariah juga membuka layanan gadai syariah berdasarkan fatwa No. 25 dan 26 Tahun 2002 tentang gadai secara umum, gadai emas secara khusus.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jual beli emas atau investasi emas diperbolehkan dalam islam asalkan sesuai dengan transaksi dengan prinsip syariah. Seiring dengan berjalannya waktu, zaman semakin berkembang dimana uang menjadi alat tukar dan emas menjadi instrumen investasi yang dapat diperjual belikan. Dalam konteks ini jual beli emas dapat dilakukan dengan alat tukar uang yang sesuai dengan takaran harga emas yang berlaku.

Perkembangan zaman membuat kebutuhan manusia semakin bermacam-macam dan sehingga muncullah beberapa produk penawaran dalam bertransaksi sehingga muncul pula perspektif yang membahasnya. Jual beli emas angsuran, hal ini diperbolehkan namun apabila memenuhi syarat dan ketentuan dalam prinsip syariah dan beberapa hal diantaranya:

1. Takaran jelas
2. Dibayarkan mengikuti harga emas yang berlaku.
3. Kesepakatan antara penjual dan pembeli.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kurs dolar dan *BI rate* berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 pada taraf nyata 5%. Adanya peningkatan kurs dolar sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan harga emas di Indonesia sebesar Rp 34,769,- pada waktu *t*.
2. *BI rate* berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 pada taraf nyata 5%. Adapun setiap peningkatan nilai *BI rate* sebesar satu satuan akan menurunkan harga emas sebesar Rp 39.411,302,- pada waktu *t*.
3. Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian, Adanya pengaruh antara kurs dolar dan *BI rate* secara bersama-sama terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai *R-Square* sebesar 73,75%. Artinya, variabel kurs dolar dan *BI rate* dapat menjelaskan keragaman variabel harga emas di Indonesia sebesar 73,75%.
4. Jual beli emas atau investasi emas dalam perspektif ekonomi islam boleh dilakukan asalkan sesuai dengan transaksi dengan prinsip syariah. Seiring dengan berjalannya waktu,

zaman semakin berkembang dimana uang menjadi alat tukar dan emas menjadi instrumen investasi yang dapat diperjual belikan. Dalam konteks ini jual beli emas dapat dilakukan dengan alat tukar uang yang sesuai dengan takaran harga emas yang berlaku.

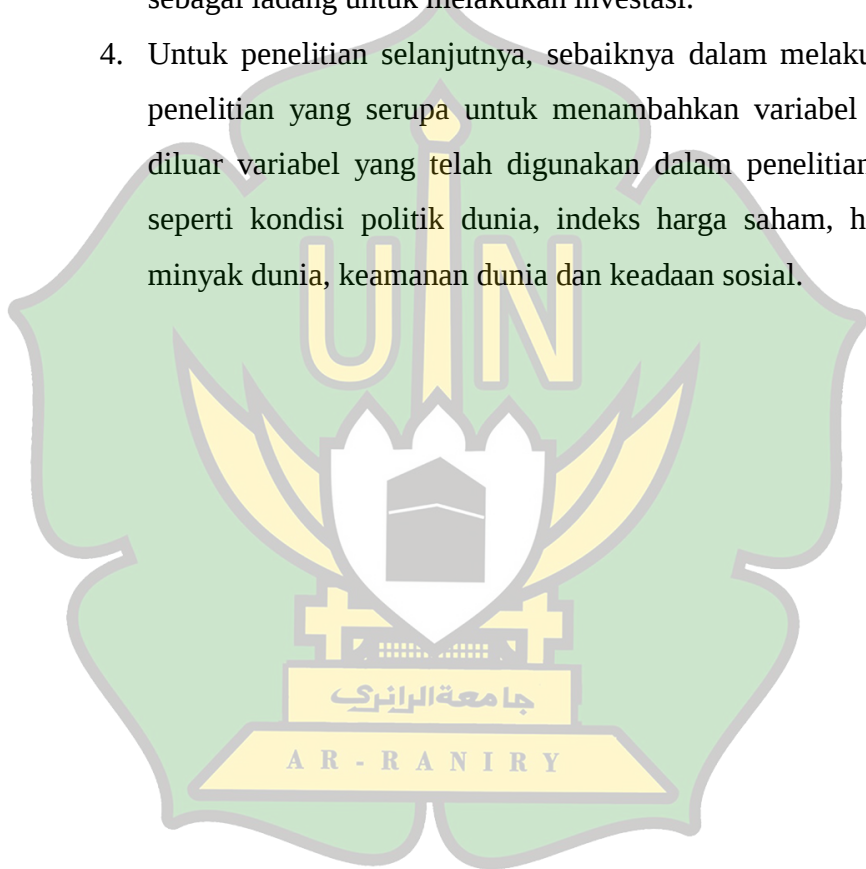
5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah sebaiknya untuk lebih memperhatikan nilai suku bunga atau *BI rate* agar tetap stabil dan tidak meningkat terlalu tinggi dan Serta menjaga kestabilan nilai Rupiah terhadap Dolar agar emas tetap dapat menjadi investasi logam mulia yang aman dan mudah.
2. Bagi masyarakat sebaiknya memperhatikan nilai tukar *kurs* Dolar saat hendak menjual atau membeli emas. saat menjual emas pada saat menguatnya Dolar atau nilai tukar Dolar terhadap Rupiah saat melemahnya nilai Rupiah. Hal ini karena harga emas akan meningkat ketika menguatnya harga nilai tukar (*kurs*) Dolar di Indonesia. Apabila menjual emas disaat nilai tukar Dolar menguat maka akan memperoleh harga emas yang lebih tinggi daripada menjual emas ketika nilai tukar Dolar melemah.
3. Bagi masyarakat sebaiknya memperhatikan nilai suku bunga *BI rate* saat hendak menjual atau membeli emas. Tidak menjual emas pada saat nilai suku bunga (*BI Rate*)

sedang mengalami kenaikan. Hal ini karena harga emas akan menurun seiring dengan naiknya nilai suku bunga (*Bi Rate*) di Indonesia. Lebih baiknya menjual emas yang dimiliki pada saat emas kembali dilirik para investor sebagai ladang untuk melakukan investasi.

4. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dalam melakukan penelitian yang serupa untuk menambahkan variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti kondisi politik dunia, indeks harga saham, harga minyak dunia, keamanan dunia dan keadaan sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, Y. (2004). *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta : Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Jakarta.
- Adiningsih, S., Harianto, F. (1998). *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : P.T Bursa Efek Jakarta.
- Alkaf, T. F., Putra, D., & Soebagyo (2017). Analisis Penjualan Emas dan Penerapan Model Estimasi yang Efektif pada PT Aneka Tambang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3).
- Arifin, S., Mayasya, S. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 82–96. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4965>
- Arfaoi, M. (2017). Oil, Gold, US dollar and Stock Market Interpedecies : A Global Analytical Insight. *Management and Business Economic Journal*, 26(3), 278–293.
- Boediono. (1992). *Ekonomi Moneter*. Surabaya : BPFE.
- Dong, C.M., Chen, W.S., Lee, S., & Sriboonchitta S. (2019). How Strong Is The Relationship Among Gold and USD Exchange Rate? *Analytics Based On Structural Change Model. Computational Economi Journal*, 53(1), 343–366.
- Dornbusch R, D. (2008). *Makro Ekonomi* (S. Terjemahan oleh : Roy Indra Mirazudin (Ed.)). Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Goeltom, S.M., & Zulverdi, D. (1998). Manajemen Nilai Tukar di Indonesia dan Permasalahannya. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan Bank Indonesia*, 1(2).

- Hyndman, R. J., Athanasopoulos, G., Bergmeir, C., Caceres, G., Chhay, L., O'Hara-Wild, M., ... Yasmeen, F. (2018). Forecast: Forecasting functions for time series and linear models. Software, R package.
- Kurnia, M.A., & Purnomo, D. (2009). Fluktuasi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Pada Periode Tahun 1997.I – 2004.IV. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 234. <https://doi.org/10.23917/jep.v10i2.802>
- Nugroho, B. (2018). Implementasi Sistem Untuk Prediksi Harga Emas. *Jurnal SAINTEKOM*. <https://doi.org/10.33020/saintekom.v8i2.56>
- Nurulhuda, S.E., & Kokasih. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar AS, dan Suku Bunga (BI), Terhadap Penentuan Harga Emas (Studi Empiris: PT ANTAM Tbk Tahun 2014-2018). *Jurnal Ekombis*, 5(1), 38–45.
- Murach, M. (2019). Global Determinants Of The Gold Price : A Multivariate Cointegration Analysis. *Journal Political Economy*, 66(1), 198–214.
- Oie, I. (2009). *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham : Panduan Praktis Membiakkan Uang Lewat Valas, Emas dan Saham yang Penuh Gejolak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Purnomo. (2013). *Buku Pintar Investasi dan Gadai Emas*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, S.A., Suzan, L., & Mahardika, K.P. (2016). Pengaruh Harga Emas Dunia Dan Nilai Tukar Rupiah Dolar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal E-Proceeding of Management*, 3(2), 1612–1619.
- Ragaga, F. (2017). Analisis Pengaruh Harga Minyak dan Harga Emas terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs dan Indeks

- Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2000-2013. *Jurnal Bisnis Strategi*, 21(1), 74–94.
- Rismala, R. & Elwisam. (2019). *Jurnal Manajemen Oikonomia*. 15(2), 80–97.
- Sartika. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG dan JIIDI Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Hikamuna*, 3(2).
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga.
- Suharto, T. F., (2013). *Harga Emas Naik atau Turun Kita Tetap Untung*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 156–167.
- Toraman, C. B., dkk. (2011). Determination of Factors Affecting the Price of Gold: A Study of MGARCH Model. *Business and Economics Research Journal*, 2(4), 37–50. www.berjournal.com
- Utami, S. (2013). *Estimasi Pengaruh Indeks Saham Gabungan (IHSG), Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia terhadap Perubahan Harga Emas Indonesia*. Tesis. Magister Manajemen Universitas Terbuka.
- Wei, L. dan Zhen-gang, Z., 2009. Based On Time Sequence of ARIMA Model In the Application of Short-Term. In *International Conference on Research Challenges in Computer Science.*, pp.11-14
- Wicaksono, M,Y. (2016). Pengaruh inflasi, kurs dollar dan suku bunga terhadap harga emas di indonesia skripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(2), 143–149.

Yudaruddin, R. (2019). *Forecasting : untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*. Samarinda : RV Pustaka Horizon.

Bank Indonesia. (2020). Nilai Tukar Rupiah di Indonesia . Diambil pada 23 Oktober 2020 dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>

Bank Indonesia. (2021). Suku Bunga di Indonesia. Diambil pada 22 Maret 2021 <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>

Investing.com. (2021). Data Nilai Tukar Dolar tahun 2009-2021. Diambil pada 10 Maret 2021 <https://m.id.investing.com/currencies/usd-idr>

Investing.com. (2021). Data Harga emas tahun 2009-2021. Diambil pada 10 Maret 2021 <https://m.id.investing.com/commodities/gold-historical-data>

Badan Pusat Statistik. (2021). Data BI Rate tahun 2009-2021. Diambil pada 10 Maret 2021 <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/12/22%2000:00:00/1061/bi-rate-2005-2018.html>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.1 Data Penelitian

Data Penelitian Harga Emas Bulanan (IDR) per-bulan tahun 2009-Juni 2020

Periode	Harga Emas (Rp/Gr)	Tanggal	Harga Emas (Rp/Gr)
Jan-09	330.298	Jan-15	545.368
Feb-09	350.782	Feb-15	526.132
Mar-09	331.545	Mar-15	517.120
Apr-09	293.212	Apr-15	513.090
Mei-09	313.234	Mei-15	526.669
Jun-09	294.310	Jun-15	526.826
Jul-09	294.376	Jul-15	497.644
Agu-09	298.346	Agu-15	531.541
Sep-09	302.359	Sep-15	539.081
Okt-09	308.796	Okt-15	508.309
Nov-09	347.303	Nov-15	483.404
Des-09	321.022	Des-15	480.587
Jan-10	314.920	Jan-16	497.580
Feb-10	324.732	Feb-16	529.328
Mar-10	314.728	Mar-16	528.026
Apr-10	330.768	Apr-16	549.837
Mei-10	345.892	Mei-16	539.034
Jun-10	350.939	Jun-16	564.892

Lanjutan- Lampiran 1.1

Jul-10	328.552	Jul-16	576.638
Agu-10	350.757	Agu-16	564.265
Sep-10	363.002	Sep-16	556.055
Okt-10	377.108	Okt-16	541.164
Nov-10	388.910	Nov-16	521.867
Des-10	397.986	Des-16	517.153
Jan-11	375.114	Jan-17	536.215
Feb-11	386.486	Feb-17	553.192
Mar-11	389.546	Mar-17	559.996
Apr-11	414.377	Apr-17	558.332
Mei-11	407.543	Mei-17	558.660
Jun-11	400.543	Jun-17	544.531
Jul-11	427.149	Jul-17	555.554
Agu-11	484.956	Agu-17	576.138
Sep-11	442.463	Sep-17	568.721
Okt-11	474.560	Okt-17	568.346
Nov-11	494.265	Nov-17	570.875
Des-11	441.189	Des-17	587.202
Jan-12	485.329	Jan-18	599.273
Feb-12	479.132	Feb-18	606.444
Mar-12	474.453	Mar-18	610.236
Apr-12	475.311	Apr-18	613.904
Mei-12	456.324	Mei-18	602.610
Jun-12	468.019	Jun-18	598.628

Lanjutan- Lampiran 1.1

Jul-12	427.817	Jul-18	587.191
Agu-12	499.286	Agu-18	585.119
Sep-12	526.851	Sep-18	587.902
Okt-12	512.776	Okt-18	608.957
Nov-12	510.167	Nov-18	574.902
Des-12	501.590	Des-18	602.237
Jan-13	500.255	Jan-19	601.302
Feb-13	473.982	Feb-19	601.371
Mar-13	481.847	Mar-19	597.833
Apr-13	445.034	Apr-19	593.823
Mei-13	424.003	Mei-19	600.723
Jun-13	377.556	Jun-19	637.098
Jul-13	419.176	Jul-19	640.586
Agu-13	473.698	Agu-19	688.133
Sep-13	477.310	Sep-19	664.661
Okt-13	463.712	Okt-19	675.408
Nov-13	464.973	Nov-19	658.115
Des-13	454.529	Des-19	671.330
Jan-14	470.711	Jan-20	685.209
Feb-14	476.872	Feb-20	707.760
Mar-14	453.220	Mar-20	810.387
Apr-14	465.708	Apr-20	786.617
Mei-14	452.074	Mei-20	802.442
Jun-14	486.924	Jun-20	805.923

**Data Nilai Tukar (*kurs*) Dolar terhadap Rupiah per-bulan
tahun 2009-Juni 2020**

Periode	Harga Kurs Dolar	Tanggal	Harga Kurs Dolar
Jan-09	11.380,00	Jan-15	12.665,00
Feb-09	11.980,00	Feb-15	12.920,00
Mar-09	11.555,00	Mar-15	13.070,00
Apr-09	10.585,00	Apr-15	12.960,00
Mei-09	10.290,00	Mei-15	13.223,00
Jun-09	10.207,50	Jun-15	13.330,00
Jul-09	9.925,00	Jul-15	13.525,00
Agu-09	10.080,00	Agu-15	14.045,00
Sep-09	9.645,00	Sep-15	14.645,00
Okt-09	9.550,00	Okt-15	13.675,00
Nov-09	9.455,00	Nov-15	13.830,00
Des-09	9.425,00	Des-15	13.785,00
Jan-10	9.350,00	Jan-16	13.770,00
Feb-10	9.337,00	Feb-16	13.367,00
Mar-10	9.090,00	Mar-16	13.255,00
Apr-10	9.012,50	Apr-16	13.180,00
Mei-10	9.175,00	Mei-16	13.655,00
Jun-10	9.060,00	Jun-16	13.210,00
Jul-10	8.940,00	Jul-16	13.097,00
Agu-10	9.035,00	Agu-16	13.265,00

Lanjutan- Lampiran 1.1

Sep-10	8.925,00	Sep-16	13.047,00
Okt-10	8.935,00	Okt-16	13.047,00
Nov-10	9.029,00	Nov-16	13.550,00
Des-10	9.005,00	Des-16	13.470,00
Jan-11	9.043,00	Jan-17	13.347,00
Feb-11	8.818,00	Feb-17	13.331,00
Mar-11	8.705,00	Mar-17	13.323,00
Apr-11	8.563,00	Apr-17	13.327,00
Mei-11	8.532,00	Mei-17	13.321,00
Jun-11	8.573,00	Jun-17	13.325,00
Jul-11	8.495,00	Jul-17	13.324,00
Agu-11	8.528,00	Agu-17	13.342,00
Sep-11	8.780,00	Sep-17	13.470,00
Okt-11	8.850,00	Okt-17	13.560,00
Nov-11	9.105,00	Nov-17	13.524,00
Des-11	9.060,00	Des-17	13.565,00
Jan-12	8.980,00	Jan-18	13.387,00
Feb-12	9.010,00	Feb-18	13.740,00
Mar-12	9.139,00	Mar-18	13.760,00
Apr-12	9.188,00	Apr-18	13.910,00
Mei-12	9.390,00	Mei-18	13.890,00
Jun-12	9.385,00	Jun-18	14.325,00
Jul-12	9.440,00	Jul-18	14.415,00
Agu-12	9.530,00	Agu-18	14.725,00

Lanjutan- Lampiran 1.1

Sep-12	9.565,00	Sep-18	14.900,00
Okt-12	9.600,00	Okt-18	15.200,00
Nov-12	9.588,00	Nov-18	14.300,00
Des-12	9.630,00	Des-18	14.375,00
Jan-13	9.690,00	Jan-19	13.970,00
Feb-13	9.660,00	Feb-19	14.060,00
Mar-13	9.715,00	Mar-19	14.235,00
Apr-13	9.720,00	Apr-19	14.245,00
Mei-13	9.790,00	Mei-19	14.270,00
Jun-13	9.920,00	Jun-19	14.125,00
Jul-13	10.270,00	Jul-19	14.012,00
Agu-13	10.910,00	Agu-19	14.180,00
Sep-13	11.570,00	Sep-19	14.190,00
Okt-13	11.265,00	Okt-19	14.032,00
Nov-13	11.955,00	Nov-19	14.100,00
Des-13	12.160,00	Des-19	13.880,00
Jan-14	12.205,00	Jan-20	13.650,00
Feb-14	11.604,00	Feb-20	14.340,00
Mar-14	11.355,00	Mar-20	16.300,00
Apr-14	11.558,00	Apr-20	14.825,00
Mei-14	11.670,00	Mei-20	14.575,00
Jun-14	11.845,00	Jun-20	14.180,00

Data BI rate per-bulan tahun 2009-Juni 2020

Periode	Presentasi BI Rate	Tanggal	Presentasi BI Rate
Jan-09	8.75	Jan-15	7.75
Feb-09	8.25	Feb-15	7.50
Mar-09	7.75	Mar-15	7.50
Apr-09	7.50	Apr-15	7.50
Mei-09	7.25	Mei-15	7.50
Jun-09	7.00	Jun-15	7.50
Jul-09	6.75	Jul-15	7.50
Agu-09	6.50	Agu-15	7.50
Sep-09	6.50	Sep-15	7.50
Okt-09	6.50	Okt-15	7.50
Nov-09	6.50	Nov-15	7.50
Des-09	6.50	Des-15	7.50
Jan-10	6.50	Jan-16	7.25
Feb-10	6.50	Feb-16	7.00
Mar-10	6.50	Mar-16	6.75
Apr-10	6.50	Apr-16	6.75
Mei-10	6.50	Mei-16	6.50
Jun-10	6.50	Jun-16	6.50
Jul-10	6.50	Jul-16	6.50
Agu-10	6.50	Agu-16	5.25

Lanjutan- Lampiran 1.1

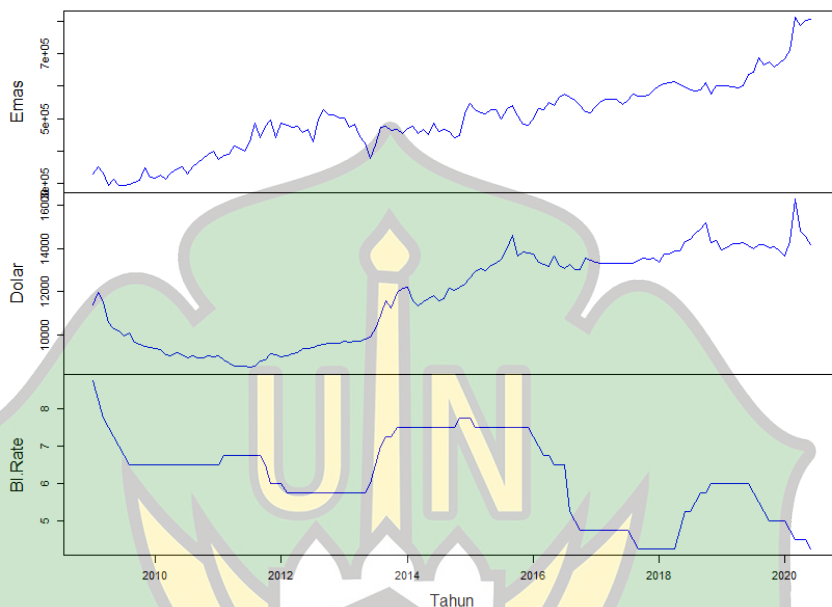
Sep-10	6.50	Sep-16	5.00
Okt-10	6.50	Okt-16	4.75
Nov-10	6.50	Nov-16	4.75
Des-10	6.50	Des-16	4.75
Jan-11	6.50	Jan-17	4.75
Feb-11	6.75	Feb-17	4.75
Mar-11	6.75	Mar-17	4.75
Apr-11	6.75	Apr-17	4.75
Mei-11	6.75	Mei-17	4.75
Jun-11	6.75	Jun-17	4.75
Jul-11	6.75	Jul-17	4.75
Agu-11	6.75	Agu-17	4.50
Sep-11	6.75	Sep-17	4.25
Okt-11	6.50	Okt-17	4.25
Nov-11	6.00	Nov-17	4.25
Des-11	6.00	Des-17	4.25
Jan-12	6.00	Jan-18	4.25
Feb-12	5.75	Feb-18	4.25
Mar-12	5.75	Mar-18	4.25
Apr-12	5.75	Apr-18	4.25
Mei-12	5.75	Mei-18	4.75
Jun-12	5.75	Jun-18	5.25
Jul-12	5.75	Jul-18	5.25
Agu-12	5.75	Agu-18	5.50

Lanjutan- Lampiran 1.1

Sep-12	5.75	Sep-18	5.75
Okt-12	5.75	Okt-18	5.75
Nov-12	5.75	Nov-18	6.00
Des-12	5.75	Des-18	6.00
Jan-13	5.75	Jan-19	6.00
Feb-13	5.75	Feb-19	6.00
Mar-13	5.75	Mar-19	6.00
Apr-13	5.75	Apr-19	6.00
Mei-13	5.75	Mei-19	6.00
Jun-13	6.00	Jun-19	6.00
Jul-13	6.50	Jul-19	5.75
Agu-13	7.00	Agu-19	5.50
Sep-13	7.25	Sep-19	5.25
Okt-13	7.25	Okt-19	5.00
Nov-13	7.50	Nov-19	5.00
Des-13	7.50	Des-19	5.00
Jan-14	7.50	Jan-20	5.00
Feb-14	7.50	Feb-20	4.75
Mar-14	7.50	Mar-20	4.50
Apr-14	7.50	Apr-20	4.50
Mei-14	7.50	Mei-20	4.50
Jun-14	7.50	Jun-20	4.25

LAMPIRAN 1.2 Hasil Penelitian

Plot Januari 2009-Juni 2020



```
> model<- tslm(Emas~Dolar+BI.Rate, data = g)
> summary(model)
```

```
Call:
tslm(formula = Emas ~ Dolar + BI.Rate, data = g)
```

```
Residuals:
```

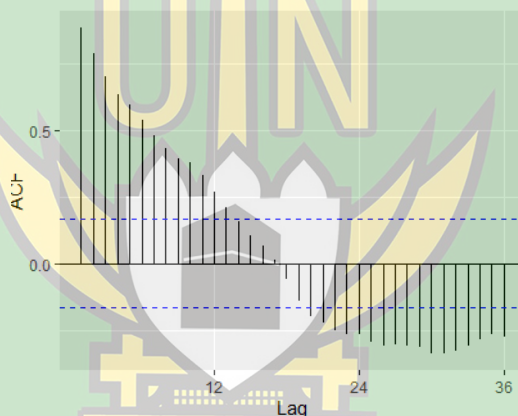
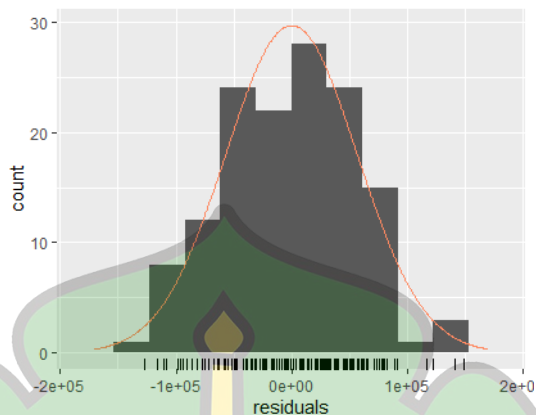
```
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-127561  -41151    2742   38956  148788
```

```
Coefficients:
```

	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t)
(Intercept)	331609.577	47211.337	7.024	9.61e-11 ***
Dolar	34.769	2.413	14.407	< 2e-16 ***
BI.Rate	-39411.302	4772.460	-8.258	1.20e-13 ***

```
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
```

```
Residual standard error: 57330 on 135 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.7413,    Adjusted R-squared:  0.7375
F-statistic: 193.4 on 2 and 135 DF,  p-value: < 2.2e-16
```



```
> model<- tslm(Emas~Dolar+BI.Rate, data = g)
> summary(model)
```

```
Call:
tslm(formula = Emas ~ Dolar + BI.Rate, data = g)
```

```
Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-127561  -41151    2742   38956  148788
```

```
Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept) 331609.577  47211.337    7.024 9.61e-11 ***
Dolar         34.769     2.413   14.407 < 2e-16 ***
BI.Rate     -39411.302  4772.460   -8.258 1.20e-13 ***
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
```

```
Residual standard error: 57330 on 135 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.7413,    Adjusted R-squared:  0.7375
F-statistic: 193.4 on 2 and 135 DF,  p-value: < 2.2e-16
```